



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BANYAK ANAK YANG TIDAK
MELANJUTKAN SEKOLAH KE JENJANG SMP/MTS DI DESA
CILAPAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Reni Nurfitriani

NIM. 3201411074

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 19620904198901 1 1001

Dosen Pembimbing



Sriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770722 20051 1 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Juni 2015

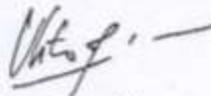
Penguji I:



Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 195207181980031003

Penguji II:



Drs. Sutardji

NIP. 195104021980121001

Penguji III:



Sriyanto, S.Pd., M.Pd

NIP.197707222005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



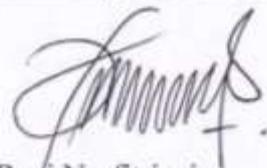
Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar skripsi saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Juni 2015



Reni Nurfitriani

NIM. 3201411074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

- ✓ Jadilah diri sendiri, syukuri semua karunia yang diperoleh, dan kerjakan yang terbaik semampu kita. Insya Allah, dengan begitu kita akan menjadi pribadi yang berkarakter (Ahmad Rifa'i).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✓ Ibu Dede Rustimah dan Bapak Rustiarjo Djasman tercinta yang senantiasa mendoakan, menyayangi, dan mengucurkan keringat tetes demi tetes tanpa pernah mengeluh.
- ✓ Segenap keluarga besarku tercinta yang selalu mendoakanku.
- ✓ Abdullah Adi Purwono dan keluarga yang senantiasa memotivasiku.
- ✓ Sahabat dan adik-adik di rumah tersayang Novita, Navila, Tias, Nida, Ifah, Atun, Cici, Erma, Ani, Hana, Rina, Fika, Leli dan Umay.
- ✓ Sahabat yang selalu berjuang bersama Nur Ngafiyah, Yuntaman Nahari, Ris Fatimah dan Lina Windarti.
- ✓ Adik-Adik kos tercinta Cici, Irda, Windi, Era, Uut, dan yang lainnya.
- ✓ Seluruh keluarga besar Monesy tercinta.
- ✓ Seluruh Almamaterku, SD N 2 Kaligondang, SMP N 3 Purbalingga, dan SMA N 1 Bukateja.

SARI

Nurfitriani, Reni. 2015, *Faktor-faktor Penyebab Banyak Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang*. Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNNES. Tahun 2015. Pembimbing Sriyanto S.Pd.,M.Pd. 140 halaman.

Kata kunci: Faktor-faktor, Jenjang SMP/MTs, Tidak Melanjutkan Sekolah.

Desa Cilapar merupakan desa yang mempunyai potensi besar khususnya pada bidang pertanian. Hasil produksi beras di Desa Cilapar menembus angka paling tinggi bila dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Kaligondang. Hanya saja potensi yang dimiliki tersebut tidak sejalan dengan angka pendidikan masyarakatnya. Banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Tujuan penelitian: Mengetahui kondisi aksesibilitas wilayah, tingkat ekonomi, sosial dan budaya, tingkat pendidikan orang tua, serta motivasi anak sebagai faktor yang menyebabkan banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang. Subjek penelitiannya adalah masyarakat di Desa Cilapar yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor-faktor yang terdiri dari kondisi aksesibilitas, ekonomi, sosial dan budaya, tingkat pendidikan serta motivasi anak dapat menjadi faktor penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Tetapi, dari banyak faktor tersebut jika dilihat dari persentase data tabulasi rata-rata yang paling rendah adalah tingkat pendidikan orang tua dengan nilai 47,08% dan berkategori rendah. Berdasarkan kondisi dilapangan memang demikian, tingkat pendidikan orang tua yang rendah yakni hanya lulusan Sekolah Dasar menyebabkan pola pikir orang tua terhadap nilai penting suatu pendidikan juga rendah. Orang tua tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah, walaupun latar belakang ekonominya termasuk dalam kriteria tinggi. Kebanyakan dari orang tua responden lebih tertarik untuk menggunakan uangnya guna membeli sawah, tanah, dan hewan ternak.

Simpulan penelitian: Faktor-faktor yang terdiri dari kondisi aksesibilitas, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, serta motivasi menjadi faktor penyebab banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs tetapi hanya ada satu faktor yang dominan yakni tingkat pendidikan orang tua dengan persentase 96,64%. Saran penelitian: perlu pendekatan dan penyuluhan terhadap orang tua mengenai arti penting suatu pendidikan guna merubah persepsi negatif orang tua dan bagi pemerintah setempat sebaiknya memperhatikan ketersediaan angkutan umum sebagai sarana transportasi untuk memudahkan segala aktivitas masyarakat.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis. Berkat nikmat Allah SWT yang sangat melimpah maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor Penyebab Banyak Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2015*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Selaku Rektor UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Sriyanto, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan petunjuk dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.
5. Dr. Juhadi, M.Si. Selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihatnya.

6. Drs. Sunarko, M.Pd selaku dosen penguji kesatu dan Drs. Sutardji selaku dosen penguji kedua.
7. Supardiman, S.T, selaku Kepala Desa Cilapar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan Desa Cilapar sebagai subjek penelitian.
8. Segenap dosen dan staf karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Pendidikan Geografi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih semuanya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Perumusan Masalah	7
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Manfaat Penelitian	7
1.4.1	Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2	Manfaat Praktis.....	8
1.5	Penegasan Istilah.....	9
1.5.1	Faktor-Faktor.....	9
1.5.2	Anak Tidak Melanjutkan Sekolah.....	15
1.5.3	Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.....	15

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Aksesibilitas Wilayah.....	16
2.2	Kondisi Tingkat Ekonomi.....	22
2.2.1	Pendapatan Bersih Orang Tua.....	24
2.2.2	Jumlah Beban Tanggungan keluarga.....	27
2.3	Kondisi Tingkat Pendidikan.....	28
2.4	Kondisi Sosial dan Budaya.....	30
2.5	Motivasi.....	37
2.6	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
2.7	Kerangka Berfikir.....	43

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi Penelitian	47
3.2	Populasi	47
3.3	Sampel	48
3.4	Variabel Penelitian	58
3.4.1	Kondisi Aksesibilitas Wilayah	48
3.4.2	Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tua	49
3.4.3	Kondisi Ekonomi.....	49
3.4.4	Kondisi Sosial dan Budaya.....	50
3.4.5	Motivasi Anak.....	50
3.4.3.3	Motivasi.....	56
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Teknik Pengamatan Langsung Atau Observasi.....	51
3.5.2	Teknik Wawancara Terstruktur.....	51
3.5.3	Teknik Dokumentasi.....	52
3.6	Alat Pengumpul Data.....	53
3.6.1	Kuesioner atau Angket.....	53
3.6.2	Pedoman Wawancara.....	53
3.7	Teknik Analisis Data	54

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum dan potensi Wilayah.....	57
4.1.1	Letak Astronimis dan Administrasi.....	57
4.1.2	Topografi Desa Cilapar.....	57
4.1.3	Potensi Wilayah.....	58
4.2	Hasil Penelitian.....	64
4.2.1	Kondisi Aksesibilitas Menuju ke Sekolah SMP/MTs.....	65
4.2.1.1	Jarak Tempuh menuju Ke Sekolah SMP/MTs Terdekat.....	66
4.2.1.2	Waktu Tempuh dari Rumah Menuju ke SMP/MTs.....	67
4.2.1.3	Sarana dan Prasarana Menuju Ke SMP/MTs Terdekat.....	69
4.2.1.4	Alat Transportasi dan Biaya Menuju ke SMP/MTs Terdekat...	70
4.2.2	Kondisi Riwayat Pendidikan Orang Tua.....	71
4.2.3	Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	73
4.2.3.1	Pendapatan Bersih Orang Tua.....	74
4.2.3.2	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	77
4.2.4	Kondisi Sosial dan Budaya.....	78
4.2.4.1	Aspek Nilai.....	79
4.2.4.2	Aspek Norma.....	80
4.2.4.3	Aspek Adat Istiadat	81
4.2.4.4	Aspek Kepercayaan.....	82
4.2.5	Variabel Motivasi.....	84
4.2.5.1	Motivasi Instrinsik.....	84
4.2.5.2	Motivasi Ekstrinsik.....	90
4.3	Pembahasan.....	95
4.3.1	Kondisi Aksesibilitas Wilayah.	97
4.3.2	Kondisi Tingkat pendidikan Orang Tua.....	101
4.3.3	Kondisi Sosial dan Budaya.....	102
4.3.4	Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	105
4.3.5	Kondisi Motivasi Anak.....	107

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	106
5.2	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
--------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian.....	46
Gambar 4.1 : Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Banyak Anak Tidak Melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP/MTs	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Klasifikasi Pendapatan Orang Tua.....	24
Tabel 4.1 :	Potensi Agroekosistem Desa Cilapar Tahun 2014.....	60
Tabel 4.2 :	Data Luasan Komoditas Tanaman di Desa Cilapar.....	61
Tabel 4.3 :	Potensi Usaha Ternak dan Ikan di Desa Cilapar.....	61
Tabel 4.4 :	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	62
Tabel 4.5 :	Kondisi Aksesibilitas Wilayah Secara keseluruhan	65
Tabel 4.6 :	Jarak Tempuh Menuju Ke Sekolah SMP/MTs Terdekat...	66
Tabel 4.7 :	Persentase Waktu tempuh Menuju Ke SMP/MTs Terdekat....	68
Tabel 4.8 :	Kondisi Jalan Menuju Ke Sekolah SMP/MTs.....	69
Tabel 4.9 :	Alat Transportasi yang Digunakan untuk Menuju ke Sekolah SMP/MTs.....	70
Tabel 4.10:	Persentase Banyaknya Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas.....	71
Tabel 4.11:	Riwayat Pendidikan Orang Tua.....	72
Tabel 4.12:	Persentase Kondisi Riwayat Pendidikan Orang Tua.....	72
Tabel 4.13:	Persentase Banyaknya Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Kondisi Pendidikan.....	73
Tabel 4.14:	Persentase Kondisi Ekonomi Orang Tua	74
Tabel 4.15:	Rata-rata Pengeluaran Keluarga Per Bulan.....	75
Tabel 4.16:	Kriteria Pendapatan Orang Tua/Bulan Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2010	75
Tabel 4.17:	Pendapatan Bersih Orang Tua Per Bulan	76
Tabel 4.18:	Jumlah Beban Tanggungan Keluarga	76
Tabel 4.19:	Persentase Banyaknya Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Kondisi Ekonomi.....	78
Tabel 4.20:	Kondisi Sosial Budaya Responden Secara Keseluruhan.....	78
Tabel 4.21:	Kondisi Aspek Nilai Responden	79
Tabel 4.22:	Aspek Norma Pendidikan Responden.....	80
Tabel 4.23:	Aspek Adat Istiadat Responden.....	81

Tabel 4.24:	Aspek Kepercayaan Responden.....	82
Tabel 4.25:	Persentase Banyaknya Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Kondisi Sosial dan Budaya.	83
Tabel 4.26:	Persentase Kondisi Motivasi Anak untuk Melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP/MTs.....	84
Tabel 4.27:	Persentase Motivasi Instrinsik Anak.....	85
Tabel 4.28:	Indikator Adanya Keinginan untuk Melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP/MTs.....	86
Tabel 4.29:	Indikator Adanya Dorongan untuk Melanjutkan Pendidikan.....	87
Tabel 4.30:	Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita.....	88
Tabel 4.31:	Penghargaan Atas Diri.....	89
Tabel 4.32:	Persentase Kondisi Motivasi Ekstrinsik.....	90
Tabel 4.33:	Faktor-faktor Penyebab Banyak Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/MTs.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Administrasi Desa Cilapar.....	115
Lampiran 2 : Peta Persebaran Sekolah SMP/MTs di Desa Cilapar.....	116
Lampiran 3 : Daftar Responden Penelitian yang Tidak Melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP/MTs.....	117
Lampiran 4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	118
Lampiran 5 : Kisi-kisi Observasi Penelitian	119
Lampiran 6 : Kisi-kisi Instrumen Angket.....	120
Lampiran 7 : Instrumen Aksesibilitas Wilayah.....	122
Lampiran 8 : Instrumen Tingkat Pendidikan dan Ekonomi.....	123
Lampiran 9 : Instrumen Motivasi Anak.....	124
Lampiran 10: Instrumen Kondisi Sosial dan Budaya.....	126
Lampiran 11: Hasil Penelitian Kondisi Aksesibilitas Wilayah.....	128
Lampiran 12: Tabulasi Data Aksesibilitas Wilayah.....	129
Lampiran 13: Hasil Penelitian Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	130
Lampiran 14: Tabulasi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	131
Lampiran 15: Tabulasi Data Kondisi Ekonomi.....	132
Lampiran 16: Besar Pendapatan Ayah dan Ibu Responden.....	133
Lampiran 17: Total Pengeluaran dan Angka Beban Ketergantungan Keluarga	134
Lampiran 18: Tabulasi Data Sosial dan Budaya.....	135
Lampiran 19: Tabulasi Data Motivasi Anak.....	136
Lampiran 20: Tabulasi Data Motivasi Anak Ekstrinsik dan Instrinsik.....	137
Lampiran 21: Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 22: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	140

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan senantiasa dijadikan sebagai landasan dalam pembangunan nasional selain itu, dengan adanya pendidikan maka suatu negara akan menjadi negara yang cerdas. Demi tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 (Ayat 1) yang secara lengkap berbunyi: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya.”

Pentingnya pendidikan dalam suatu negara telah dituangkan pada pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jelas sudah bahwa tujuan Negara Indonesia salah satunya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang senantiasa dapat ditempuh dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai konsepsi yang mendasari pelaksanaannya. Adapun konsepsi yang menjadi dasar pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Bahwa suatu pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*) dalam hal ini pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai ia dapat menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya, 2) Bahwa suatu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, 3) Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan senantiasa memiliki kemampuan dan kepribadian yang dapat berkembang (Munib, 2011:26).

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, dan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan ketrampilan. Melalui pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan ketrampilannya. Jadi, pendidikan merupakan kegiatan mengolah hati anak didik, mengajar merupakan kegiatan mengolah otak anak didik, dan pelatihan merupakan kegiatan mengolah lidah dan tangan anak didik agar menjadi manusia yang beriman, manusia yang cerdas dan manusia yang terampil (Munib, 2011:27).

Prasojo (2010;19) menarik kesimpulan mengenai masalah pendidikan sebagai berikut:

Masalah pendidikan adalah suatu gejala universal yang melanda setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perbedaannya hanya terletak pada corak dan strategi dalam solusi pemecahan yang terbaik, yang sampai saat ini masih merupakan dilema. Begitu juga dengan masalah pendidikan di Indonesia, pada satu sisi tuntutan pemerataan sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945 harus diwujudkan sedangkan pada sisi lain mutu pendidikan sebagai upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus seiring dengan laju pembangunan bangsa. Masalah lain yang timbul dalam pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana baik fisik dan non fisik yang sangat kurang. Namun masalah pendidikan yang paling mendasar adalah bagian penyediaan dana yang nominalnya sangat besar.

Masalah pendidikan di Indonesia juga disebabkan karena adanya motivasi dan sikap orang tua yang rendah untuk menyekolahkan anaknya. Peranan orang tua dalam pendidikan anaknya tercantum di dalam Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Sehubungan dengan hal tersebut maka peranan orang tua dalam pendidikan sangat penting misalnya dengan membimbing anak sebelum melaksanakan pendidikan formal serta menyediakan kebutuhan ekonomi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan formal (sekolah).

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang memiliki 18 kecamatan dengan jumlah desa yakni 224. Berdasarkan data dari DISPENDUKCAPIL Kementrian Dalam Negeri DAKK Semester II Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah yang menggambarkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga yakni sebesar 927.978 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 470.804 jiwa dan jumlah penduduk

perempuan 457.174 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah masyarakat Kabupaten Purbalingga yang menempuh pendidikan sampai dengan tamat SD sebesar 16.768 jiwa, sedangkan tamat SMP sebesar 37.487 jiwa (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2010).

Desa Cilapar merupakan suatu desa yang ada di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Desa Cilapar memiliki potensi yang sangat luar biasa terutama dalam komoditas pertanian. Hampir sebagian luas wilayah desa adalah lahan pertanian yakni sekitar 159,5 ha dari luas wilayah sebesar 243,65 ha. Hasil produksi beras yang diperoleh di tingkat Kecamatan Kaligondang mencapai angka 1.680 ton per musim panen dari jumlah produksi di tingkat Kecamatan Kaligondang sekitar 5.540 ton per musim panen. Keunggulan dan potensi dari komoditas pertanian di Desa Cilapar tersebut berhasil mengungguli desa lain yang ada di Kecamatan Kaligondang dan berhasil menduduki peringkat pertama produksi beras terbesar di Kecamatan Kaligondang.

Potensi yang dimiliki Desa Cilapar membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat memiliki pendapatan yang cukup sehingga kesejahteraan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Penduduk Desa Cilapar dengan jumlah kepala keluarga (KK) keseluruhan sebesar 746 KK dan sebanyak 424 KK bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian yang diperoleh per KK dihitung dari jumlah luas lahan tanam pertanian sebesar 300 ha dibagi dengan jumlah keseluruhan KK yang bekerja sebagai petani sehingga rata-rata luas garapan sawah yang

diperoleh sebanyak 0,35 ha. Hasil produksi padi yang diperoleh per KK petani sebanyak 1,96 ton per KK. Jika dikalkulasikan maka pendapatan bersihnya sekitar 1,96 ton per musim panen X harga jual beras bersih Rp.800.000,- per kwintal yakni sebanyak Rp.15.680.000,- per musim panen sedangkan panen padi terdiri dari dua kali musim panen jadi jumlah totalnya adalah Rp.31.360.000,- per tahun. Jumlah total tersebut dikurangi dengan biaya produksi dengan jumlah Rp.5.000.000,- sehingga pendapatan bersihnya Rp.26.360.000,- per tahun. Potensi yang dimiliki oleh Desa Cilapar sangat unggul namun kenyataannya sangat bertolak belakang dengan kualitas pendidikan masyarakat di Desa Cilapar yang memiliki angka pendidikan yang sangat rendah.

Angka rendahnya pendidikan di Desa Cilapar dapat dilihat dari penduduk yang tidak tamat SD sebesar 323 jiwa, tamat SD 376 jiwa, tamat SMP 256 jiwa, tamat SMA 231 jiwa, tamat D1/D2/D3 9 jiwa, dan tamat S1/S2 8 jiwa. Dari jumlah penduduk yakni sebanyak 2.674 jiwa jumlah penduduk miskin sebesar 366 jiwa atau sebanyak 13,67%. Dan sisanya yakni sekitar 86,33% adalah penduduk menengah ke atas.

Potensi Desa Cilapar dalam komoditas pertanian yang unggul tidak seiring dengan kondisi pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan atau menggali dari wawancara ke masyarakat hal yang membuat kualitas pendidikan sangat rendah adalah kurangnya motivasi dari anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs selain itu orangtuapun tidak memberikan dorongan kepada anaknya

untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah karena harus bekerja di sawah dan merantau padahal jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat di Desa Cilapar tergolong cukup sampai mampu.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang menjadi penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi aksesibilitas untuk menuju ke sekolah SMP/MTs, kondisi sosial dan budaya, kondisi riwayat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi dari anak itu sendiri.

Banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar setelah dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja, menikah muda, dan merantau. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti faktor-faktor penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang. Sehingga disusunlah skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BANYAK ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN SEKOLAH KE JENJANG SMP/MTs DI DESA CILAPAR KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kondisi aksesibilitas wilayah, tingkat ekonomi, sosial dan budaya, tingkat pendidikan orang tua serta motivasi anak menjadi penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti yang didasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi aksesibilitas wilayah, tingkat ekonomi, sosial dan budaya, tingkat pendidikan orang tua, serta motivasi anak sebagai faktor yang menyebabkan banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang. Setelah, kita mengetahui permasalahan yang menyebabkan banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Cilapar dengan ditandai oleh adanya peningkatan jumlah anak yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan angka pendidikan anak dalam melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Jadi, harapan peningkatan motivasi anak dalam menempuh pendidikan ke jenjang SMP/MTs dapat menjadikan Desa Cilapar sebagai desa yang tidak hanya berpotensi dalam hasil pertanian melainkan berpotensi juga dalam bidang pendidikan.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Cilapar dan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya angka pendidikan anak dalam melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Selain itu, dengan mengetahui permasalahan pendidikan di Desa Cilapar maka diharapkan mampu menyumbang pemikiran untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dengan cara melakukan penyuluhan dan pendekatan terhadap anak serta orang tua mengenai pentingnya suatu pendidikan. Peneliti berusaha untuk menerapkan hasil yang didapatkan saat menempuh pendidikan semasa kuliah agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi terkait yakni pemerintah Desa Cilapar yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki program pendidikan yang dilakukan maupun yang masih direncanakan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Desa Cilapar.

1.5 Penegasan Istilah

Agar mendapatkan gambaran dan pandangan yang jelas maka perlu adanya penjelasan pada masing-masing istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah ditetapkan. Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari segala bentuk perbedaan dalam penafsiran skripsi ini. Adapun berbagai macam istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Faktor-Faktor

Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi aksesibilitas, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan budaya serta motivasi anak yang menyebabkan banyaknya anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar. Adapun faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas wilayah

Aksesibilitas merupakan mudah atau tidaknya suatu daerah dihubungkan atau dijangkau dengan daerah lain dengan menggunakan jaringan transportasi yang ada berupa prasarana jalan dan alat angkut yang

bergerak di atasnya. Dalam penelitian ini aksesibilitas wilayah berarti sebagai mudah atau tidaknya anak di Desa Cilapar untuk menjangkau sekolah SMP/MTs yang terdekat dari tempat tinggal mereka. Aksesibilitas yang akan diteliti meliputi:

1) Jarak Tempuh

Jarak dalam penelitian ini adalah jarak yang ditempuh oleh anak untuk menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat yang diukur dari lokasi tempat tinggal mereka dengan satuan kilometer.

2) Waktu Tempuh

Waktu tempuh dalam penelitian ini adalah waktu yang ditempuh oleh anak untuk menuju ke sekolah SMP/MTs yang diukur dari lokasi tempat tinggal mereka dengan satuan menit sampai jam.

3) Alat Transportasi yang digunakan

Alat transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sarana transportasi yang tersedia atau dapat dipakai untuk menuju ke sekolah jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar.

4) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dalam penelitian ini adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh anak untuk menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat. Biaya tersebut dihitung dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah dan dihitung per hari.

5) Fasilitas Jalan

Fasilitas jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah jalan yang dilalui untuk menuju ke SMP/MTs terdekat dijangkau dengan

mudah atau sulit. Baik dijangkau dengan menggunakan angkutan umum, pribadi maupun dengan berjalan kaki. Selain itu juga apakah fasilitas jalan seperti lampu penerangan dan jembatan sudah memadai.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi baik atau buruknya ekonomi keluarga dari responden. Adapun kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1) Pendapatan Bersih Orang Tua

Pendapatan bersih orang tua dihitung dari pendapatan kotor dengan pengeluaran total yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pengeluaran total dihitung dari pengeluaran untuk makan dan non makan (biaya untuk air, biaya listrik, pengeluaran tak terduga, pengeluaran keperluan barang dan jasa, dan sewa rumah)

2) Angka Beban Ketergantungan

Merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi beban ketegantungan karena belum mempunyai penghasilan. .

3. Kondisi Sosial dan Budaya

Sosial sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Masyarakat menurut Soemardjan dalam buku Soekanto (2006) adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Budaya yang diartikan oleh E.B Tylor (1871) dalam buku Soekanto (2006) adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh

manusia sebagai anggota masyarakat. Adapun kondisi sosial dan budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1) Nilai

Nilai, menurut Koenjaraningrat (1987:85) dalam buku Basrowi (2014) adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai-nilai penting pendidikan terutama untuk kelayakan hidup di masa depan.

2) Norma

Norma adalah sesuatu yang dirumuskan untuk mengatur supaya hubungan antar manusia di dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan (Soekanto, 2006:174). Norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mengatur tentang pendidikan seperti kewajiban wajar 12 tahun dan kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

3) Adat Istiadat

Adat istiadat (Custom) tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat, anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan (Soekanto, 2006:174). Adat istiadat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan

dengan pernyataan-pernyataan yang dipercaya oleh masyarakat seperti: *mangan ora mangan sing penting kumpul*, anak perempuan harus cepat menikah sebelum menjadi perawan tua, dan pondok pesantren lebih baik daripada sekolah formal.

4) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kekuasaan (Basrowi, 2005:112). Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan YME Sang Pencipta.

4. Motivasi Anak

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik daripada yang sebelumnya (Uno, 2011:9).

Motivasi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dorongan untuk melanjutkan sekolah. Motivasi yang dimaksud terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau pengaruh lingkungan. Indikator motivasi instrinsik dan ekstrinsik dalam penelitian ini adalah:

1) Motivasi Instrinsik

- (1) Keinginan untuk melanjutkan pendidikan, dalam hal ini melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.

- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan, berkaitan dengan pendidikan yang menjadi kebutuhan sangat penting.
 - (3) Adanya harapan dan cita-cita, dalam hal ini menyangkut bahwa dengan pendidikan maka harapan serta cita-cita akan mudah tercapai.
 - (4) Adanya penghargaan atas diri, dalam hal ini berkaitan dengan apabila menempuh pendidikan maka akan menjadikan kebahagiaan bagi diri sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik
- (1) Lingkungan keluarga yang berupa orang tua, yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi yang bersumber dari dorongan orang tua untuk mendorong anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.
 - (2) Lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan teman bergaul. Suatu motivasi yang berasal dari teman, misalnya teman melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi maka anak berkeinginan untuk menirunya.

1.5.2 Anak Tidak Melanjutkan Sekolah

Tidak melanjutkan sekolah di dalam penelitian ini adalah selesainya anak dalam mengenyam pendidikan formal hanya pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Selanjutnya, tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi yakni

SMP/MTs. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab sehingga anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

1.5.3 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

SMP adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah melakukan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Begitu juga dengan MTs atau yang disebut dengan Madrasah Tsanawiyah hanya saja perbedaannya pada pembelajarannya yang berbeda. MTs lebih menekankan pada pembelajaran agama yang lebih kuat apabila dibandingkan dengan SMP.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aksesibilitas Wilayah

Aksesibilitas apabila dijabarkan dari segi transportasi mempunyai pengertian sebagai ukuran kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dikatakan aksesibilitas tinggi yakni apabila alternatif rute menuju suatu tempat banyak, sehingga dapat dicapai dengan mudah dari dan ke beberapa tujuan. Model aksesibilitas tersebut bisa digunakan untuk pengguna kendaraan pribadi maupun pengguna kendaraan umum. Secara lebih mudah aksesibilitas bisa dihitung atas dasar panjang jalan per kilometer persegi, semakin panjang suatu jalan berarti semakin tinggi aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas suatu wilayah dapat dihitung oleh indeks zona asal dengan indeks zona tujuan yang nantinya dikalikan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan dengan begitu maka didapatkan suatu nilai aksesibilitasnya (Abubakar, 2012:145)

Jaringan transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas wilayah sangat berkaitan erat dengan tata guna lahan di daerah sekitarnya, dalam hal ini pemberian akses ataupun kaitannya dengan hubungan antar pusat pengembangan. Jadi, jaringan yang baik sangat mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas pergerakan di dalam jaringan tersebut. Pendekatan yang biasanya digunakan untuk perencanaan jaringan adalah pendekatan ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan keamanan nasional dan tidak boleh melupakan hambatan fisik yang mungkin ditemui. Jaringan merupakan serangkaian simpul-simpul, berupa

persimpangan atau terminal yang dihubungkan dengan ruas-ruas ataupun simpul-simpul yang diberikan nomor atau nama tertentu. Penomoran atau penamaan dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat mudah dikenali dalam bentuk model jaringan jalan yang mengikuti keadaan sebenarnya. Model jaringan jalan antara lain: 1. Linear atau radial tipe bentuk ini adalah jalan perkotaan berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang berbentuk sepanjang jalur, 2. Pola ring-radial yakni sistem transportasi berkembang antara pusat kota ke pusat kota lainnya, sebagaimana kota berkembang mereka cenderung mengikuti arah radial dari kawasan bisnis atau Central Business Development (CBD) yaitu kawasan pusat menuju kawasan diluarnya. Kapasitas jalan adalah kemampuan ruas jalan untuk menampung arus atau volume lalu lintas yang ideal dalam satuan waktu tertentu, dinyatakan dalam jumlah kendaraan yang melewati potongan jalan tertentu dalam satu jam (Abubakar, 2012:143).

Adapun unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas misalnya: kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan, dan jarak (Tarigan, 2005:140). Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan oleh peneliti berikut ini:

1. Waktu Tempuh

Waktu tempuh merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu wilayah. Agar terdapat keseragaman maka waktu tempuh harus didasarkan atas alat angkutan yang sama, misalnya bus umum atau kendaraan pribadi roda empat. Jika kedua angkutan umum ini tidak memungkinkan maka digunakan jenis angkutan yang paling umum

digunakan oleh masyarakat untuk bepergian keluar kota (Tarigan, 2005:140).

Faktor waktu tempuh ini sangat ditentukan oleh ketersediaan prasarana transportasi dan sarana transportasi yang dapat diandalkan (reliable transportation system). Contohnya adalah, dukungan jaringan jalan yang berkualitas, yang senantiasa menghubungkan asal dengan tujuan serta diikuti dengan terjaminnya armada angkutan yang siap untuk melayani kapan saja (Miro Fidel, 2004:20).

Waktu tempuh sangat mempengaruhi biaya atau ongkos yang dikeluarkan karena pada dasarnya semakin waktu yang ditempuh lama maka biaya ongkosnya semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah waktu yang ditempuh maka biaya ongkosnya akan semakin murah. Waktu tempuh dihitung berdasarkan jarak yang tempuh jadi dalam hal ini untuk kriteria waktu tempuh di dasarkan pada kriteria jarak tempuh untuk menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat dari tempat tinggal responden.

2. Jarak Tempuh

Jarak tempuh menjadi kriteria dalam pengukuran aksesibilitas atau keterjangkauan. Secara lebih mudah artinya aksesibilitas bisa dihitung atas dasar panjang jalan per kilometer persegi, semakin panjang suatu jalan maka semakin tinggi pula aksesibilitasnya (Abubakar, 2012:146).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar, SMP/MTs, dan SMA/MA yang menyatakan bahwa:

Jarak tempuh yang terjangkau untuk menuju ke SMP/MTs yang ditempuh dengan berjalan kaki maksimal adalah 6 km dan tidak melintasi jalan yang membahayakan. Sedangkan jarak untuk menuju ke SMA/MA mempunyai jarak yang sama yakni tidak lebih dari 6 km apabila di tempuh dengan berjalan kaki dan tidak melewati medan yang membahayakan peserta didik.

3. Fasilitas Jalan

Jalan sangat erat kaitannya dengan sarana perhubungan. Pengertian perhubungan adalah suatu sarana yang dipakai dalam aktivitas manusia untuk berhubungan dengan manusia lain dalam jarak yang relatif tidak terbatas. Sarana yang dipakai untuk berhubungan dapat menggunakan prasarana perhubungan darat, laut maupun udara. Aktivitas dalam perhubungan tersebut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan manusia akan suatu barang dan jasa. Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antarsatu daerah dengan daerah lain (Banowati, 2012:208).

Menurut daya dukung/lebar jalan, jalan dibagi atas jalan utama yakni kelas I, jalan sekunder yaitu kelas IIA, kelas IIB, kelas IIC, dan jalan penghubung yaitu kelas III. Setiap kelas jalan ini ditunjukkan untuk menampung jumlah pelalu lintas yang berbeda oleh sebab itu, selain lebarnya berbeda maka konstruksinya juga berbeda. Pembagian jalan yang selanjutnya adalah berdasarkan fungsinya antara lain: jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal, masing-masing kategori tersebut diklasifikasikan lagi atas primer dan sekunder. Maksud fungsi ini adalah orde kota/kegiatan yang dihubungkan oleh jalan tersebut, misalnya jalan itu menghubungkan

ibukota provinsi dengan ibukota provinsi, ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten dan seterusnya. Pembagian yang selanjutnya adalah menurut tanggung jawab pengelolaannya dan sekaligus menurut fungsinya, jalan dibagi atas: jalan negara, jalan provinsi, jalan kabupaten/kota (Dirjen Bina Marga 1976 dalam buku Tarigan, 2005:67).

Jaringan transportasi sangat berkaitan erat dengan tata guna lahan di daerah sekitarnya, dalam hal ini pemberian akses ataupun kaitannya dengan hubungan antar pusat pengembangan. Jaringan yang baik atau fasilitas jalan yang baik sangat mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas pergerakan di dalam jaringan jalan tersebut (Abubakar, 2012:141).

Berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, yang terdapat pada pasal 21 (ayat 1) dan (ayat 2) yang berbunyi:

Jalan harus dilengkapi dengan bangunan pelengkap. Adapun yang termasuk dalam bangunan pelengkap jalan antara lain jembatan, terowongan, ponton, lintas atas, lintas bawah, tempat parkir, gorong-gorong, tembok penahan, dan saluran tepi jalan dibuat harus sesuai dengan persyaratan teknis. Sedangkan pada pasal 21 (ayat 2) berbunyi: bangunan pelengkap jalan harus disesuaikan dengan fungsi jalan yang bersangkutan.

4. Sarana Transportasi

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain dimana tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Pengetian di atas terdapat kata-kata usaha berarti transportasi memerlukan suatu proses yakni proses pindah, gerak, mengangkut, dan mengalihkan dimana proses

tersebut tidak bisa dilepaskan dengan alat-alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang dikehendaki. Alat pendukung yang digunakan untuk melakukan proses pindah harus cocok dan sesuai dengan jarak, objek, dan maksud objek, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Ukuran standar kualitas dan kuantitas dari alat pendukung sarana transportasi adalah:

- 1) Aman, objek yang diangkut aman selama proses perpindahan dan mencapai tujuan dalam keadaan yang utuh.
- 2) Cepat, objek yang diangkut mencapai suatu tujuan dengan batasan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Lancar, proses perpindahan objek yang diangkut tidak mengalami suatu hambatan.
- 4) Nyaman, proses perpindahannya terjaga keutuhannya dan situasinya sangat menyenangkan.
- 5) Ekonomis, tidak menekan biaya yang tinggi dalam upaya perpindahan suatu objek.
- 6) Terjamin ketersediannya, alat pendukung selalu btersedia kapan saja selama membutuhkan tanpa mempedulikan waktu dan tempat.

Sarana transportasi sangat berhubungan dengan sarana angkutan umum. Perkembangan suatu kota selalu diikuti dengan tingginya permintaan sarana angkutan umum untuk menunjang aktivitas masyarakat. Angkutan umum yang kondisinya tidak memadai akan mendorong masyarakat untuk cenderung memilih kendaraan pribadi sebagai alat transportasi sehari-hari.

Permasalahan pelayanan sarana transportasi yang dihadapi oleh pemerintah daerah, khususnya di kawasan perkotaan di antaranya adalah:

- 1) Pada trayek-trayek tertentu, jumlah bus yang melayani angkutan tidak mencukupi, khususnya pada saat permintaan puncak. Tetapi pada trayek lainnya, terkadang sangat melebihi kebutuhan. Sehingga pada saatnya untuk mempertahankan operasi, operator akan menelantarkan kualitas pelayanan.
- 2) Ukuran kendaraan tidak sesuai dengan permintaan yang ada. Banyak kota pelayanan angkutan umum pada koridor utama dengan permintaan yang tinggi seringkali hanya dilayani dengan angkutan umum ukuran kecil atau angkot yang kapasitasnya hanya sekitar 10 orang.
- 3) Kualitas angkutan umum yang tidak memadai dengan jadwal yang tidak teratur.
- 4) Fasilitas pemberhentian yang tidak memadai, atap bocor, dan tidak dilengkapi dengan informasi jaringan angkutan umum yang melewati pemberhentian tersebut serta tidak dilengkapi dengan jadwal (Abubakar, 2012:15).

2.2 Kondisi Tingkat Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi (KBBI). Menurut Dumairy dalam buku Tambunan (2012) sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antara manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem ekonomi terdiri dari unsur-unsur manusia sebagai

subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnnya dalam kegiatan berekonomi, perangkat kelembagaan yang dimaksudkan meliputi lembaga-lembaga ekonomi (formal maupun informal) cara kerja mekanisme hubungan, hukum dan peraturan-peraturan perekonomian, serta kaidah norma-norma lain (tertulis maupun tidak tertulis) yang dipilih atau diterima atau ditetapkan oleh masyarakat yang ditempatkan pada tatanan kehidupan yang bersangkutan. Jadi, dalam perangkat kelembagaan ini termasuk juga kebiasaan, perilaku dan etika masyarakat sebagaimana mereka tetapkan dalam berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

Hardiningsih (2011;90) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa:

Kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan, kenyataan yang terlibat dan dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha atau upaya orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kondisi ekonomi orang tua sehari-hari dihadapkan oleh dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitas.

Pendapatan riil per kapita sering digunakan sebagai sebuah indikator kesejahteraan, yang menandakan daya beli dari sebuah ekonomi (Tambunan, 2012:151). Berdasarkan survei dari BPS tahun 2010, tingkat pendapatan rumah tangga dipedesaan berdasarkan pendapatan pengeluaran setiap bulan dari penduduk, dapat diklasifikasikan pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Klasifikasi Pendapatan Orang Tua

No.	Klasifikasi Pendapatan	Jumlah Pendapatan
1.	Pendapatan sangat tinggi	>Rp. 3.899.000,00
2.	Pendapatan tinggi	Rp. 2.925.000,00- Rp. 3.899.000,00
3.	Pendapatan menengah	Rp. 1.950.000,00-Rp. 2.924.000,00
4.	Pendapatan sedang	Rp. 975.000,00-Rp. 1.949.000,00
5.	Pendapatan rendah	< Rp. 975.000,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2010

Penduduk harus mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada. Secara garis besar aktivitas ekonomi manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistence) dan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pasar (commercial). Aktivitas ekonomi subsistence meliputi aktivitas pengumpulan hasil alam (gathering), penggembalaan (herding) dan pertanian (farming). Sedangkan untuk kegiatan commercial sebagai contohnya adalah manufacturing yang merupakan usaha perubahan bentuk dari hasil pengumpulan secara komersial dan budi daya hayati secara komersial (Banowati, 2013:25).

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pendapatan bersih orang tua dan beban tanggungan di dalam keluarga responden. Adapun penjelasan mengenai indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Pendapatan Bersih Orang Tua

Pendapatan Sangat mempengaruhi tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin mudah untuk menyekolahkan anaknya. Sebaliknya, semakin rendah pendapatn orang tua maka semakin sulit dalam

memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Namun, semua itu tergantung dari orang tua apakah mau menyekolahkan anaknya. Pendapatan dibagi menjadi tiga macam yakni:

1. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok yakni pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

2. Pendapatan Sampingan

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok (pekerjaan sampingan), sehingga tidak semua orang mempunyai harapan untuk menerimanya.

3. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Pendapatan tersebut bisa dalam bentuk uang maupun barang, pendapatan bukan dari usaha.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam suatu keluarga yang dikemukakan oleh Sumardi dan Evers (dalam Rodandi, 2007:19) adalah:

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan mempengaruhi langsung terhadap pendapatan, apakah jenis pekerjaan tersebut dalam lahan basah dalam arti lahan yang bisa cepat mendapatkan uang atau dalam lahan yang sulit untuk memperoleh uang atau yang disebut dengan lahan kering.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada perolehan pendapatan.

Pada jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk

memperkerjaannya. Pada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Hal tersebut akan berpengaruh pada penghasilan keluarga.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh keluarga tersebut. Namun, sebaliknya bila yang bekerja semakin sedikit maka upah yang diterima sedikit. Hal tersebut akan memberatkan jumlah tanggungan keluarga. Tingkat pendapatan ini tentu berlawanan dengan satu keluarga ke keluarga yang lain, tergantung dari pekerjaannya, pendidikannya dan jumlah tanggungan keluarganya.

Pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai hasil yang diterima oleh orang tua karena bekerja dan hasil yang didapatkan berupa uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang selama satu bulan. Besarnya pendapatan yang diterima biasanya akan sebanding lurus dengan pengeluaran, semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2013:17) rata-rata pengeluaran penduduk per kapita sebulan dapat dijadikan cemin tingkat pendapatan per bulan.

Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Pengeluaran Makanan

Pengeluaran untuk makanan terdiri dari: 1) Padi-padian, 2) Umbi-umbian, 3) Ikan/udang/cumi/kerang, 4) Daging, 5) Telur dan susu, 6) Sayur-sayuran, 7) Kacang-kacangan, 8) Buah-buahan, 9) Minyak dan lemak, 10) Bahan minuman, 11) Bumbu-bumbuan, 12) Konsumsi lainnya, 13) Makanan dan minuman jadi, 14) Tembakau dan sirih.

2. Pengeluaran non makanan

Semakin tinggi pendapatan, maka relatif tinggi konsumsinya. Hal ini terjadi pada masyarakat modern yang kebutuhan sekunder bahkan tersier sudah mulai untuk dipenuhi. Pengeluaran non makanan terdiri dari: 1) Perumahan dan fasilitas rumah tangga, 2) Aneka barang dan jasa, 3) Biaya pendidikan, 4) Biaya kesehatan, 5) Pakaian, alas kaki dan tutup kepala, 6) Pajak dan suransi, 7) Keperluan pesta dan upacara perkawinan.

2.2.2 Jumlah Beban Tanggungan Keluarga

Jumlah beban tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap masing-masing keluarga mempunyai jumlah angka beban tanggungan yang berbeda-beda. Asumsinya semakin banyak jumlah angka beban tanggungannya dalam satu keluarga maka kebutuhannya akan semakin banyak.

2.3 Kondisi Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah

bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Munib, 2011:34).

Kelembagaan, program dan pengelolaan pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan akan dapat dicapai bilamana didukung oleh semua komponen yang ada di dalam sistem yang bersangkutan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Munib, 2011:147).

Kainuwa (2013:2) menyimpulkan mengenai tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi minat anak untuk sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua dipercaya akan meningkatkan prestasi siswa, hal tersebut dikarenakan orang tua mempunyai peranan penting yakni menjadi guru bagi anak-anak mereka sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai tingkat atau kondisi latar belakang pendidikan orang tuanya tinggi maka akan tumbuh menjadi anak yang lebih baik daripada anak yang berada dalam kondisi latar belakang pendidikan orang tuanya yang buta huruf. Hal ini dikarenakan anak dari keluarga yang memiliki kondisi pendidikan tinggi memiliki kehidupan yang layak untuk mengembangkan potensi akademisnya, dukungan orang tua yang lebih dari cukup dan memiliki pengaruh akademis yang kuat dari keluarganya.

Tujuan pendidikan nasional yang sekarang berlaku mengacu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 26 berbunyi:

Pasal 26 (1): Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pasal 26 ayat (2): Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pasal 26 (3): Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pada Pasal 17 mengenai pendidikan dasar disebutkan bahwa:

Pasal 17 (1) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat, (Pasal 17 Ayat 2). Jenjang pendidikan menengah diatur dalam Pasal 18 Ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, Ayat (2) pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, Ayat (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat, Ayat (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana yang dimaksud lebih lanjut diatur dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah pada umumnya. Jenjang pendidikannya meliputi pendidikan dasar, pendidikan

menengah dan pendidikan tinggi. Penelitiannya diukur dari ijazah terakhir yang dimiliki oleh orang tua. Kaitan tingkat pendidikan orang tua terhadap latar belakang pendidikan anak sangat penting. Orang tua dengan pendidikan tinggi seharusnya memiliki pola pikir yang lebih maju untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan rendah biasanya memiliki pola pikir yang rendah untuk menyekolahkan anaknya.

2.4 Kondisi Sosial dan Budaya

Sosial sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Masyarakat menurut Soemardjan dalam buku Soekanto (2006) adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan misalnya manusia lainnya pasti akan mati, manusia yang terkurung sendirian diruangan tertutup pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya sehingga lama kelamaan dia akan mati. Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawan sehingga dia disebut sosial animal. Hubungan antara manusia dengan sesamanya, agaknya yang penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat adanya hubungan tersebut. Reaksi-reaksi itu mengakibatkan bertambah luasnya sikap tindakan seseorang. Suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif sebab masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk bertahan. Namun, disamping itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup terus (Soekanto, 2005:23).

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna untuk memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi adanya persyaratan yakni:

1. Adanya kontak sosial (*Sosial Contact*)

Kontak sosial dalam interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yakni: antara orang-perorangan yakni proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana seseorang menjadi anggota masyarakat, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya (Soekanto, 2005:59).

2. Adanya komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerakan badaniah atau sikap. Komunikasi dapat membuat sikap-sikap, perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang lainnya (Soekanto, 2005:61).

Kondisi sosial di keluarga ditandai oleh adanya interaksi antar anggota keluarga dengan masyarakat yang ada disekitar lingkungan rumah (tetangga). Di dalam proses interaksi yang melibatkan anak dan remaja, terjadi proses sosialisasi.

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang terdidik, kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokok adanya sosialisasi tersebut bukanlah semata-mata agar kaidah dan nilai-nilai diketahui serta dimengerti. Di dalam proses sosialisasi yang tertuju pada anak dan remaja, terdapat berbagai pihak yang mungkin berperan. Pihak-pihak tersebut dapat disebut sebagai lingkungan-lingkungan sosial tertentu dan pribadi-pribadi tertentu. Dalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan pembelajaran justru ditunjang oleh keserasian-keserasian tersebut. Kalau pada anak orang tua yang harus menanamkan agar si anak memiliki pengetahuan, sedangkan pada remaja orang tua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa (Soekanto, 2006:387).

Budaya yang diartikan oleh E.B Tylor (1871) dalam buku Soekanto (2006) adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup bermasyarakat. Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat

sebagai kesatuan. Misalnya dalam kebudayaan Indonesia dijumpai unsur besar seperti Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), disamping adanya unsur-unsur kecil seperti sisir, kancing, baju, peniti, dan lain-lainnya yang dijual di pinggir jalan (Soekanto, 2006:153).

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan baik di bidang spiritual dan materil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat di atas untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri (Soekanto, 2006:155).

Berdasarkan kajian di atas maka hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan pada suatu masyarakat (*society*) yang meliputi: norma, nilai, adat istiadat dan kepercayaan dalam pendidikan anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs,. Adapun penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan macam-macam kondisi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Nilai, menurut Koenjaraningrat (1987:85) dalam buku Basrowi (2014) adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang

dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan perbuatan yang tersedia.

2. Norma adalah sesuatu yang dirumuskan untuk mengatur supaya hubungan antar manusia di dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan (Soekanto, 2006:174).
3. Adat istiadat (*Custom*) tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat, anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan (Soekanto, 2006:174).
4. Kepercayaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kekuasaan (Basrowi, 2005:112).

Menurut pandangan orang Jawa sendiri, kebudayaannya bukan merupakan kesatuan yang homogen. Mereka sadar adanya suatu keanekaragaman yang sifatnya regional sepanjang daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Keanekaragaman regional kebudayaan Jawa ini sedikit banyak cocok dengan daerah-daerah logat bahasa Jawa, dan tampak juga dalam unsur-unsur makanan, upacara-upacara rumah tangga, kesenian rakyat dan seni tari.

Keinginan orang Jawa untuk memiliki banyak anak baik dalam keluarga orang desa maupun keluarga orang kota bahwa mempunyai anak banyak adalah sesuatu yang sangat diinginkan. Alasan yang terutama adalah alasan emosional, orang Jawa mengaggap bahwa anak itu memberikan suasana hangat dalam keluarga dan suasana hangat itu juga yang menyebabkan keadaan damai, tentram

dalam hati. Anggapan lain mengapa orang Jawa senang mempunyai anak yakni karena adanya suatu anggapan bahwa anak merupakan jaminan bagi hari tua mereka, tetapi karena orang Jawa merasa yakin akan dirinya apabila ada banyak anak disekelilingnya maka dapat membantunya dalam melaksanakan segala hal.

Anak Jawa sekarang biasanya masuk taman kanak-kanak pada waktu umur 5 tahun, enam dan dua belas tahun biasanya ia masuk Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya nilai orang Jawa bahwa pendidikan sekolah adalah suatu hal yang penting bagi masa depannya sudah tertanam. Pendidikan sekolah merupakan unsur penting untuk masa depan anak. Dasar pendidikan agama bagi anak pria maupun wanita di Jawa, terutama berpegang teguh bagi mereka yang berasal dari keluarga petani di desa yang memegang teguh kapada ajaran agama Islam yakni *ngaji*. Mereka belajar menulis dan membaca huruf Arab. Keluarga petani percaya agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik maka harus mengirimkannya ke pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang *kiyai*, yang juga tinggal di pesantren bersama keluarganya dan muridnya (*cantrik*). Satu hal yang penting diperhatikan mengenai sistem pendidikan pesantren adalah bahwa anak-anak pria yang berasal dari berbagai tingkat sosial sejak usia yang sangat muda meninggalkan rumah orang tua mereka. Dalam lingkungan yang baru itu, mereka merasakan kehidupan yang sangat berat dimana kedisiplinan dijaga sangat ketat sehingga mereka terpaksa mengembangkan daya inisiatif mereka masing-masing (Koenjaraningrat, 1994:117).

Walaupun anak-anak desa pada umumnya disekolahkan oleh orang tua mereka, tetapi ketekunan dan kedisiplinan sekolah merupakan hal yang sama

sekali tidak diperhatikan oleh orang tua mereka. Sekarang pun orang tua murid di desa membiarkan anak-anak mereka membolos. Mereka bahkan sering menganjurkannya, terutama kepada anak wanita yang tenaganya diperlukan di rumah atau di sawah. Orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan sekolah tidak penting bagi wanita, karena mereka akan menikah. Orang tua justru menyuruh anaknya menikah muda sebelum menjadi perawan tua dengan mengajarkannya tugas-tugas rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, menjahit pakaian menenun *lurik* dan membatik (Koenjaraningrat, 1994:119).

Konsep agama jawa mengenai Tuhan Yang Maha Esa (YME), sangat mendalam hal ini dituangkan dalam suatu istilah atau sebutan *Gusti Allah ingkang maha kuwaos*. Para penganut agama pada masyarakat jawa di daerah pedesaan mempunyai anggapan yang sangat sederhana yakni Tuhan adalah sang pencipta, dan karena itulah penyebab segala dari kehidupan, dunia dan seluruh alam semesta (*ngalam donya*) dan hanya ada satu Tuhan Yang Maha Esa. Semua tindakan dan usaha diawali dengan menyebut nama Allah dan mengucapkan *bismillah* (Koenjaraningrat, 1994:322).

2.5 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya yang berupa rangsangan, dorongan, atau

pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Motif Biogenetis

Motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.

2. Motif Sosiogenetis

Motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.

3. Motif Teologis

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (B. Uno, 2006:3).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak. Begitu pentingnya peran motivasi tersebut terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi anak. Pengertian motivasi menurut Slavin (1994) dalam buku Rifa'i dan Tri Anni (2012) adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang ada kaitannya dengan kegiatan sekolah peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi maka anak akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar setidaknya-tidaknya ada 6 faktor yaitu:

1. Sikap, merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik atau anak dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.
2. Kebutuhan, merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai sesuatu internal yang memandu peserta didik atau anak untuk mencapai tujuan.
3. Rangsangan, yang merupakan perbuatan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.
4. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.
5. Kompetensi, manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya, teori kompetensi mengasumsikan bahwa

peserta didik atau anak secara alamiah untuk berusaha keras dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

6. Penguatan, salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*) yang merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon (Rifa'I, Tri Anni, 2012:143).

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi 2 macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motifasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya.

Motifasi intrinsik lebih kuat daripada motifasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus menimbulkan motivasi yang relevan. Sebagai contoh misalnya, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran yang akan dimulai untuk menimbulkan motif keberhasilan dalam mencapai sasaran (B. Uno Hamzah, 2011:33).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar atau menempuh suatu pendidikan, akan berusaha melakukannya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar maka akan menyebabkan anak tekun untuk belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang termotivasi maka tidak memiliki motivasi untuk melakukannya, sehingga

tidak tahan untuk belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar atau suatu pendidikan (B. Uno Hamzah, 2011:28)

Menurut B. Uno Hamzah (2011:10) dalam bukunya yakni teori motivasi dan pengukurannya dalam analisis di bidang pendidikan bahwa dorongan intenal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik (dalam diri individu) indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat atau dorongan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri

2. Motivasi ekstrinsik (luar diri individu) indikatornya adalah sebagai berikut:

Adanya lingkungan yang baik.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untk mencari tahu apakah motivasi anak menjadi faktor penyebab anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Motivasi di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya/tanpa dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Indikator motivasi instrinsik dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasrat/ keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs.

- b. Adanya dorongan atau kebutuhan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.
- c. Adanya harapan dan cita-cita melalui pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Penghargaan atas diri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Indikator motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini adalah berupa kondisi lingkungan, adapun terdiri dari:

a. Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan yang lain, lingkungan inilah yang pertama kali ada. Interaksi di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

b. Lingkungan Masyarakat (Teman, Tetangga, Sahabat dan Sebagainya).

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul di lingkungan tempat tinggal/masyarakat lebih tepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan dampak positif bagi responden. Sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan memberikan dampak negatif bagi responden.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian Indraharti (2005) menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya lulusan SMP melanjutkan ke SMA karena aksesibilitas yang jauh hal ini berkaitan dengan jarak tempuh, topografi yang kasar, dan aksesibilitas rendah. Sedangkan faktor sosial ekonomi yang menyebabkan rendahnya lulusan SMP melanjutkan ke SMA yakni: pendidikan orang tua yang rendah yaitu 83,05% hanya lulusan SD, mata pencaharian orang tua 76,27% sebagai petani dan pendapatan orang tua 81,4% rendah yakni kurang dari Rp.600.000,00.

Berdasarkan penelitian Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa faktor geografis yang berpengaruh terhadap sikap dan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang SMP/MTs yakni aspek fisik yang meliputi kondisi topografi yang kasar dan aksesibilitas yang rendah. Sedangkan untuk faktor manusia meliputi: tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kondisi ekonomi yang tidak memadai karena pendapatan orang tua rendah dan kondisi sosial budaya lingkungan setempat yang menyebabkan orang tua tidak termotivasi untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan penelitian Handayani (2013) mengenai analisis faktor-faktor geografis terhadap minat anak bersekolah di Kecamatan Sragen menunjukkan hasil bahwa ada 10 faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yakni tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, beban tanggungan orang tua, motivasi orang tua, biaya pendidikan, kualitas sekolah, aksesibilitas menuju ke

sekolah, kemampuan anak dan daya tampung siswa. Penelitian tersebut menggunakan angket sebagai alat untuk mencari data dan dianalisis dengan uji chi square.

Berdasarkan penelitian Kainuwa dan Najjemah (2013) mengenai pengaruh sosial, ekonomi, dan pendidikan yang termasuk ke dalam aspek geografi manusia terhadap motivasi pendidikan anak di Nigeria menunjukkan bahwa status sosial, ekonomi, serta latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi dan minat anak untuk melanjutkan sekolah menjadi tinggi. Orang tua dengan keadaan yang tinggi status pendidikannya akan memiliki cara yang kondusif untuk menyekolahkan anaknya demi menggapai masa depan yang sukses. Masalah rendahnya pendidikan di Nigeria dikarenakan anak-anaknya memiliki pola pikir yang acuh tak acuh.

2.4 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang menempati kebutuhan kedua setelah kebutuhan makan, minum dan kesehatan terutama dalam bidang pendidikan formalnya. Pendidikan juga menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perwujudan tujuan Negara Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 khususnya tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi bangsa Inonesia hak memperoleh pendidikan sejak awal telah memiliki landasan konstitusional dalam UUD sebagaimana tercantum baik dalam pembukaan maupun batang tubuhnya.

Pendidikan senantiasa akan lebih maju apabila disertai dengan motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan. Faktor penyebab masalah pendidikan salah satunya yakni kurangnya motivasi anak untuk bersekolah dan juga kurangnya motivasi orang tua untuk mendorong anaknya bersekolah. Pendidikan bagi anak menjadi hal penting untuk kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang apalagi kemajuan zaman yang saat ini sudah sangat modern. Negara tidak akan berkualitas apabila sumber daya manusianya rendah, dan untuk mencapai sumber daya manusia (SDM) yang tinggi dan cerdas diperlukan adanya pendidikan.

Faktor banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs, yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari banyak faktor yang ada di daerah penghasil produksi padi terbesar yakni Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun 2015.

Faktor-faktor tersebut terdiri dari tingkat aksesibilitas (ketejangkauan) untuk menuju ke SMP/MTs terdekat, kondisi tingkat pendidikan orang tua, kondisi tingkat ekonomi keluarga, kondisi sosial dan budaya lingkungan sekitar tempat tinggal, serta motivasi ekstrinsik dan instrinsik responden. Motivasi anak untuk melanjutkan sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Anak akan bersemangat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi apabila banyak faktor-faktor positif yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di di

Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dapat diskemakan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Subjek Penelitiannya dilakukan kepada masyarakat di Desa Cilapar. Khususnya kepada anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di Desa Cilapar yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Populasi diambil dari jumlah tiga dusun yang ada di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang peneliti jadikan sebagai wilayah penelitian.

Adapun jumlah populasi yang ada di Desa Cilapar yang merupakan anak yang tidak melanjutkan sekolah ke SMP/MTs berjumlah 30 anak.

3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang jumlahnya sedikit. Karena jumlah populasinya 30 orang maka sampelnya berjumlah 30 orang, sebab menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya (Sugiyono, 2010:2). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Kondisi Aksesibilitas Wilayah,

Kondisi aksesibilitas wilayah meliputi:

1. Jarak tempuh, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang ditempuh untuk menuju ke SMP/MTs terdekat.

2. Waktu tempuh, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk mencapai sekolah SMP/MTs terdekat.
3. Alat transportasi yang digunakan, adalah alat transportasi yang tersedia atau digunakan untuk mencapai SMP/MTs terdekat,
4. Biaya Transportasi, adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai ke SMP/MTs terdekat.
5. Sarana dan prasarana jalan, adalah kondisi jalan yang ditempuh serta sarananya dapat berupa lampu penerangan jalan dan jembatan.

3.3.2 Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kondisi tingkat pendidikan orang tua meliputi,

1. Riwayat terakhir pendidikan ibu, adalah berdasarkan ijazah terakhir yang diterima oleh ibu selaku orang tua dari responden.
2. Riwayat terakhir pendidikan bapak, adalah berdasarkan ijazah terakhir yang diterima oleh bapak selaku orang tua dari responden.

3.3.3 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga yang meliputi:

1. Pendapatan bersih orang tua, adalah pendapatan yang dihitung perbulan dengan kriteria pendapatan bersih atau bebas dari segala pengeluaran.
2. Pekerjaan pokok dan sampingan orang tua, pekerjaan pokok dan sampingan yang dilakukan oleh orang tua.
3. Jumlah beban tanggungan keluarga, adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi beban tanggungan atau yang belum berpenghasilan.

3.3.4 Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya meliputi,

1. Nilai, adalah anggapan tentang nilai-nilai pendidikan.
2. Norma, anggapan mengenai aturan-aturan pemerintah yang mewajibkan program 12 tahun dan kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya.
3. Adat istiadat, anggapan mengenai nilai kebudayaan seperti: anak perempuan harus cepat menikah sebelum jadi perawan tua, sekolah di pondik pesantren lebih baik dari sekolah formal, anggapan bahwa anak wanita pekerja dapur dan sebagainya.
4. Kepercayaan, adalah anggapan bahwa Tuhan Maha Esa, Tuhan sang pencipta dan segala-galanya serta takdir tuhan yang tidak dapat dirubah.

3.3.5 Motivasi Anak

Motivasi dalam skripsi ini dibagi menjadi dua (2) yakni:

1. Motivasi instrinsik, indikatornya adalah:
 - 1) Adanya hasrat atau keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan terhadap pendidikan.
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita hidup dimasa depan.
 - 4) Adanya penghargaan atas diri.
2. Motivasi ekstrinsik, indikatornya adalah:
 - 1) Lingkungan keluarga yang berupa orang tua.
 - 2) Lingkungan sekitar atau masyarakat yang berupa teman, sahabat atau tetangga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan data yang relevan, akurat dan terpercaya, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1 Teknik Pengamatan Langsung/ Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mencari sata awal.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk mengetahui kondisi geografis khususnya pada kondisi aksesibilitas wilayah penelitian yakni Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi aksesibilitasnya sehingga peneliti dapat mendeskripsikannya.

3.4.2 Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk mengetahui data dari responden seperti data riwayat pendidikan orang tua,

kondisi sosial dan budaya, kondisi ekonomi dan motivasi anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Alat pengumpul data/ instrument yang digunakan oleh peneliti berupa angket dan lembar wawancara.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tersebut digunakan untuk mencari data motivasi dan kondisi sosial dan budaya. Variabel motivasi diukur dengan menggunakan skala likert. Sedangkan untuk kondisi sosial dan budaya menggunakan skala bertingkat.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya (Tarmudji, 2012:57).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data tambahan mengenai kondisi, potensi, dan kependudukan di Desa Cilapar. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari data monografi dan potensi pertanian Desa Cilapar dan Tejasari Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun 2014 yang disusun oleh Saein, S.P Balai Penyuluhan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.

3.5 Alat Pengumpul Data

3.5.1 Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah disusun sedemikian urut, untuk dapat dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam angket biasanya dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Pada alat pengumpul data yang berupa angket responden dipersilahkan untuk menjawab dan setelah menjawabnya maka dikembalikan lagi kepada peneliti.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi sosial dan budaya serta kondisi motivasi anak baik motivasi ekstrinsik maupun instrinsik. Kriteria yang digunakan dalam instrument angket pada kondisi motivasi anak menggunakan *skala likert*, sedangkan untuk kondisi sosial dan budaya menggunakan skala bertingkat.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang senantiasa berhubungan langsung dengan responden. Pada alat pengumpul data berupa lembar wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi ekonomi responden yang meliputi pendapatan bersih dan angka beban ketergantungan, kondisi riwayat pendidikan orang tua, dan kondisi aksesibilitas wilayah untuk menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk

mendeskripsikan data yang ada pada penelitian yang terdiri atas faktor-faktor kondisi aksesibilitas, kondisi pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan budaya serta kondisi motivasi anak. Rumus yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase.

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai (Ali, 1987:184)

Langkah-langkahnya analisis deskriptif persentase adalah:

1. Menguantitatifkan jawaban butir pertanyaan dengan memberikan tingkat tingkat skor untuk masing-masing jawaban yaitu tingkat skor butir pertanyaan atau pernyataan.
2. Mendeskripsikan sub variabel yang ada dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Menentukan jumlah item soal variabel.
 - 2) Menghitung skor maksimal, dengan rumus:
Skor maksimal = jumlah item soal x skor tertinggi.
 - 3) Menghitung skor minimal, dengan rumus:
Skor minimal = jumlah item soal x skor terendah.
 - 4) Menentukan range dengan rumus:

Range = skor maksimal- skor minimal.

3. Menentukan interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4. Membuat kriteria dalam variabel tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi aksesibilitas wilayah, kondisi motivasi dan kondisi sosial budaya.

Kriteria variabel-variabel tersebut dibagi menjadi 4 yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Kriteria pada variabel-variabel tersebut diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase tertinggi: } (4:4) \times 100\% = 100$$

$$\text{Presentase terendah: } (1:4) \times 100\% = 25$$

$$\text{Rentang: } 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Kelas interval: } 4$$

$$\text{Interval kriteria persentase } 75\%/4 = 18,75\%$$

Maka, dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Deskriptif Persentase Variabel-variabel

No.	Interval Persentase (%)	Kriteria
1.	81,25 – 100,00	Sangat Tinggi
2.	62,50 – 81,24	Tinggi
3.	43,75 – 62,49	Sedang
4.	25,00 – 43,74	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

5. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kriteria.
6. Jumlah yang diperoleh kemudian dipersentasikan dengan rumus:

$$\text{Persen} = (F: \text{Jumlah responden}) \times 100\%.$$

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor kondisi aksesibilitas, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan motivasi menjadi faktor penyebab banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar. Tetapi hanya ada satu faktor yang paling dominan menyebabkan banyak anak di Desa Cilapar tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs yakni tingkat pendidikan orang tua dengan persentase sebesar 96,64%. Berikut ini adalah penjelasan per variabel:

1. Kondisi Tingkat Pendidikan Orang tua

Kondisi tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang paling dominan dalam menyebabkan banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs di Desa Cilapar. Angka tabulasi menunjukkan nilai 47,08% dan termasuk dalam kategori yang rendah. Mayoritas pendidikan orang tua adalah lulusan pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan orang tua yang rendah di Desa Cilapar menyebabkan pola pikir orang tua mengenai pendidikan untuk anaknya juga rendah. Orang tua tidak mendorong pendidikan anaknya dan berbagai anggapan seperti anak tidak perlu sekolah karena harus bekerja di sawah, anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena akan menjadi pekerja dapur, anak perempuan harus

cepat menikah sebelum jadi perawan tua serta anggapan lain yang menganggap bahwa pendidikan tidak menjamin kelayakan hidup dimasa depan sebab banyak tetangga mereka yang melanjutkan sekolah namun untuk mendapatkan pekerjaan susah.

2. Kondisi Motivasi Anak

Kondisi motivasi anak baik instrinsik maupun ekstrinsik juga dapat menjadi faktor penyebab banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs hanya saja tidak menjadi faktor yang paling dominan. Angka tabulasi pada motivasi instrinsik menunjukkan angka 55,01% dan termasuk dalam kategori rendah. Pada motivasi instrinsik walaupun anak menyadari pentingnya pendidikan tapi mereka sudah tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah. Angka harapan dan dorongan terhadap pendidikan juga menunjukkan angka yang rendah sebab mereka sudah pasrah dengan ijazah yang dimilikinya sekarang. Respoden juga menunjukkan sikap yang tidak malu dengan ijazah SD karena banyak teman-teman yang senasib dengannya. Sedangkan pada aspek motivasi ekstrinsik juga menunjukkan sikap yang rendah. Orang tua sebagai lingkungan keluarga sudah tidak mendukung pendidikan anaknya begitu juga dengan kondisi lingkungan masyarakatnya banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan mengikuti teman ataupun tetangganya.

3. Kondisi Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas merupakan salah satu faktor penyebab banyak anak di Desa Cilapar tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs tetapi tidak

menjadi faktor yang dominan. Berdasarkan hasil tabulasi menunjukkan angka 68,92 dan termasuk dalam kategori yang tinggi. Kondisi aksesibilitas untuk menuju ke sekolah jenjang SMP/MTs yang dilihat dari jarak tempuh, waktu tempuh, ketersediaan alat transportasi, biaya atau ongkos untuk menuju ke sekolah serta sarana dan prasarana jalan menunjukkan kondisi yang kurang baik.

4. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya yang meliputi empat indikator yakni nilai, norma, adat istiadat dan kepercayaan juga menjadi salah satu faktor penyebab anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs tetapi tidak menjadi faktor yang dominan. Angka tabulasi menunjukkan nilai 68,53 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek nilai pada dasarnya responden menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan. Pada aspek norma pun demikian responden menyetujui program wajar 12 tahun dari pemerintah dan orang tua yang harus membekali anaknya dengan pendidikan. Pada aspek adat istiadat berbeda, pola pikir responden masih rendah karena masih beranggapan bahwa anak perempuan harus cepat menikah sebelum jadi perawan tua, sekolah di pondok pesantren lebih baik dari sekolah formal dan anggapan mengenai pernyataan *mangan ora mangan sing penting kumpul*. Sedangkan aspek yang terakhir yakni kepercayaan juga menunjukkan sikap yang rendah sebab mereka sangat percaya dengan takdir Tuhan YME tanpa harus diusahakan. Mereka sudah pasrah dengan keadaan yang mereka alami. Sehingga dalam hal ini kondisi sosial dan budaya yang menyebabkan anak

tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs adalah pada aspek adat istiadat dan kepercayaan.

5. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua juga menjadi penyebab banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Tetapi, tidak menjadi faktor penyebab yang dominan. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 20 responden menunjukkan angka pendapatan bersih di atas Rp. 608.000,00 dan sangat cukup untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Namun, motivasi orang tuanya yang rendah karena orang tua lebih memilih untuk menabung dan membelikannya sawah, tanah serta hewan ternak. Sedangkan untuk 10 orang tua responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 608.000,00 juga menunjukkan sikap acuh terhadap pendidikan. Orang tua mereka lebih senang untuk menabung uangnya dan beranggapan kelak dapat digunakan untuk membeli sawah, tanah, dan hewan ternak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Faktor tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang paling dominan karena memang berkaitan dengan pola pikir orang tua yang rendah terhadap pendidikan. Pendapatan orang tua yang dimiliki diprioritaskan untuk membeli sawah, tanah dan hewan ternak sehingga perlu diadakan penyuluhan dan pendekatan terhadap orang tua responden mengenai pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anaknya. Diharapkan

dengan penyuluhan dan pendekatan tersebut dapat merubah persepsi negatif dari orang tua terhadap nilai penting suatu pendidikan.

2. Bagi pemerintah Desa Cilapar mengingat kondisi aksesibilitasnya rata-rata menempuh jarak tempuh yang jauh dan waktu tempuh yang lama sebaiknya diadakan sarana angkutan umum sehingga akan memudahkan aktivitas masyarakat. Selanjutnya, mengenai kondisi jalan yang rusak sebaiknya dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

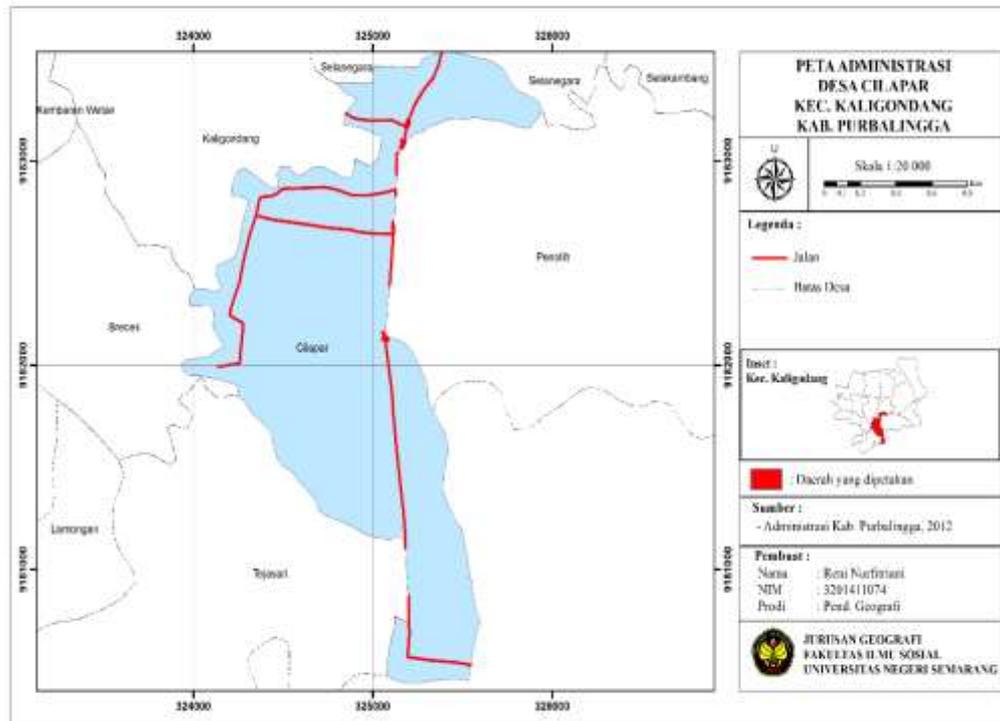
- Abubakar, Iskandar. 2012. *Manajemen Lalu Lintas: Suatu Pendekatan untuk Mengelola dan Mengendalikan Lalu Lintas*. Jakarta: Transindo Gastama Media.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Balai Penyuluhan. 2014. *Data Monografi dan Potensi Pertanian Desa Cilapar dan Desa Tejasari*. Purbalingga: Pemerintah Kecamatan Kaligondang.
- Balai Penyuluhan dan Badan Pelaksana Penyuluhan Ketahanan Pangan. 2015. *Program Penyuluhan Wilayah Binaan: Desa Cilapar dan Desa Tejasari*. Purbalingga: Pemerintah Kecamatan Kaligondang.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daldjoeni. N. 2014. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fidel, Miro. 2004. *Perencanaan Transportasi oleh Mahasiswa, Pemerintah dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah. B. Unno. 2011. *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handayani, Putri. 2013. *Faktor-Faktor Geografis yang Mempengaruhi Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. *Forum Penelitian* 1.2:2-4.
- Hardiningsih. 2011. *Kajian Tentang Faktor-faktor Geografis yang berpengaruh terhadap Sikap dan Motivasi Orang Tua dalam melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP/MTs*. Skripsi. UNNES.
- Indaharti. 2005. *Faktor Penyebab Rendahnya Lulusan SMP melanjutkan ke SMA Bagi Penduduk Desa Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*. Skripsi. UNNES.
- Kainuwa Ahmad, Najeemah. 2013. *Influence of Sosio Economic and Educational Background of Parents on their Children's Education in Nigeria*. *Research Publications* 1. 3:2-5.
- Koenjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marbun, B.N. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Prasojo. 2010. *Financial Resources Sebagai Penentu dalam Implementasi Pendidikan*. *Research Publications* 1. No. 2. Hal 10-11.
- Rifa'I, Achmad dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharyono. 2005. *Geografi Regional*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

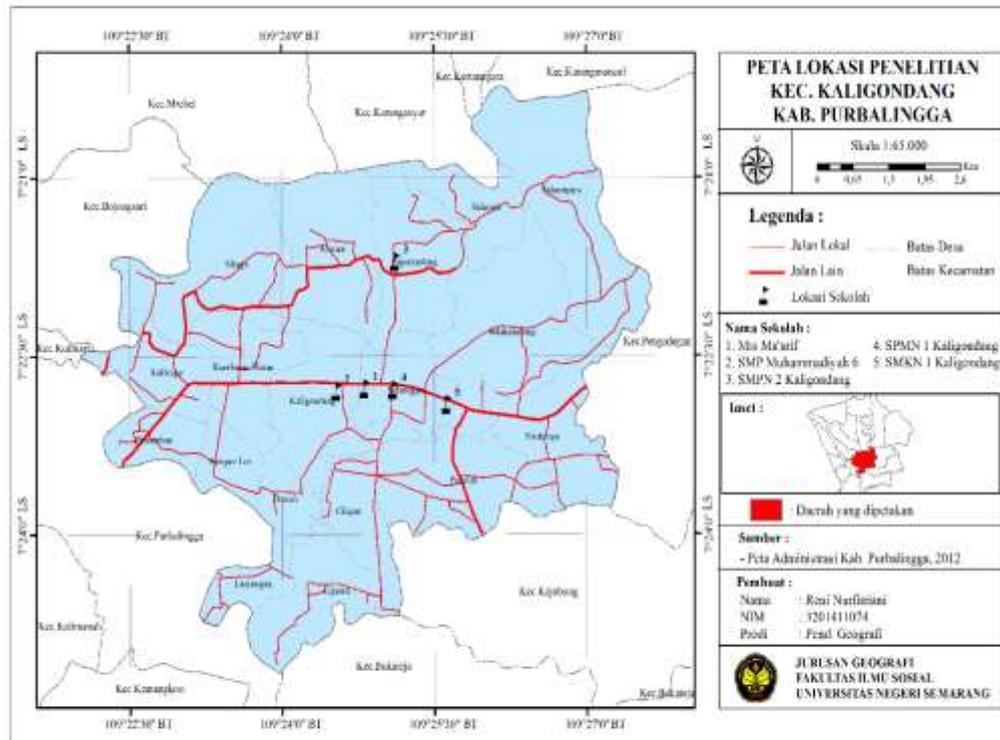
- Suharini, Erni dan Palangan, Abraham. 2009. *Geomorfologi Gaya, Proses dan Bentuk Lahan*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Pendekatan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Sutardji. 2009. *Sumber Daya Alam*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar, SMP/MTs dan SMA/MA.
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Administrasi Desa Cilapar



Lampiran 2: Peta Persebaran Sekolah



Lampiran 3

**Daftar Responden Penelitian yang Tidak Melanjutkan Sekolah ke Jenjang
SMP/MTs**

No.	Nama Responden	Usia	Alamat Responden	Agama
1.	Febriyono	15 tahun	Ds. Cilapar Rt 05/01	Islam
2.	Aziz Yulianto	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 04/01	Islam
3.	Aziz Subekti	14 tahun	Ds. Cilapar Rt 08/02	Islam
4.	Ayu Andini	15 tahun	Ds. Cilapar Rt 12/04	Islam
5.	Untung	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 11/04	Islam
6.	Widiyanto	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 11/04	Islam
7.	Septi Maulida	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 12/04	Islam
8.	Nining Listianingrum	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 01/01	Islam
9.	Ali	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 09/02	Islam
10.	Agung Setiawan	17 Tahun	Ds. Cilapar Rt 10/02	Islam
11.	Citra Arum	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 06/02	Islam
12.	Agung Saputro	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 06/02	Islam
13.	Hifrantoyo	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 02/01	Islam
14.	Yuniati	15 tahun	Ds. Cilapar Rt 03/01	Islam
15.	Siti Nur H	18 tahun	Ds Cilapar Rt03/01	Islam
16.	Andi Setiadi	16 tahun	Ds Cilapar Rt 05/02	Islam
17.	Alfin setanti	17 tahun	Ds Cilapar Rt 05/02	Islam
18.	Arif	16 tahun	Ds Cilapar Rt 04/02	Islam
19.	Mela Shofiana	16 tahun	Ds Cilapar Rt 08/02	Islam
20.	Ferry Prayitno	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 03/02	Islam
21.	Selvi	16 tahun	Ds Cilapar Rt 05/02	Islam
22.	Triyono	15 tahun	Ds Cilapar Rt 10/02	Islam
23.	Isgiani	20 tahun	Ds Cilapar Rt 04/02	Islam
24.	Ayu	16 tahun	Ds. Cilapar Rt 03/02	Islam
25.	Heru	17 tahun	Ds. Cilapar Rt 03/02	Islam
26.	Lukman	17 tahun	Ds Cilapar Rt 08/02	Islam
27.	Erni setia	16 tahun	Ds Cilapar Rt 08/02	Islam
28.	Rudianto	15 tahun	Ds. Cilapar Rt 03/02	Islam
29.	Amirrudin	16 tahun	Ds Cilapar Rt 09/02	Islam
30.	Isnaeni	14 tahun	Ds. Cilapar Rt 10/02	Islam

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**Sub Variabel : Kondisi Ekonomi dan Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No.	Variabel	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Kondisi tingkat pendidikan orang tua		
	a. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh Bapak	1	1
	b. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh Ibu	1	2
	Kondisi ekonomi orang tua		
2.	a. Pendapatan bersih keluarga		
	a) Pendapatan pokok:		
	- Berapakah pendapatan pokok Bapak		
	- Berapakah pendapatan pokok Ibu	1	1
	b) Pendapatan sampingan	1	2
	- Berapakah pendapatan sampingan Bapak		
	- Berapakah pendapatan sampingan Ibu	1	3
	c) Pekerjaan pokok		
	- Pekerjaan pokok Bapak	1	4
	- Pekerjaan pokok Ibu		
	d) Pekerjaan sampingan	1	5
	- Pekerjaan sampingan Bapak	1	6
	- Pekerjaan sampingan Ibu		
	e) Jumlah total pendapatan	1	7
	f) Pengeluaran total	1	8
	- Pengeluaran makan/ bulan	1	9
	- Pengeluaran non makan/ bulan		
	1. Biaya listrik	1	10
	2. Biaya barang dan jasa		
	3. Biaya air	1	11
	4. Biaya tak terduga	1	12
	5. Sandang	1	13
	6. Sewa rumah	1	14
	g) Jumlah seluruh pengeluaran	1	15
	h) Pendapatan bersih keluarga	1	16
		1	17
	b. Jumlah beban tanggungan keluarga	1	18
		1	19

Lampiran 5

KISI-KISI OBSERVASI PENELITIAN**Sub Variabel : Kondisi Aksesibilitas**

No.	Variabel	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Jarak tempuh a. Jarak dari rumah menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat.	1	1
2.	Waktu tempuh a. Berapa waktu tempuhnya.	1	2
3.	Alat transportasi yang digunakan a. Jalan kaki b. Sepeda c. Angkutan umum	1	3
4.	Biaya Tranportasi (Rp)	1	4
5.	Sarana dan Prasaran jalan a. Kondisi jalan a) Aspal b) Aspal setengah rusak c) Jalan dilapisi tanah d) Tanah berbatu b. Lampu Penerangan c. Jembatan	1 1 1	5 6 7

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN**ANGKET****Sub Variabel : Kondisi Sosial dan Budaya, Tingkat Motivasi Anak**

No.	Variabel	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Kondisi Sosial dan Budaya		
	a. Nilai		
	a) Pendidikan penting	1	1
	b) Anak perempuan harus tetap sekolah walaupun kodrat anak perempuan bekerja di dapur (memasak).	1	2
	c) Sekolah lebih penting dari pada mencari uang.	1	3
	d) Sekolah akan membawa pada kesuksesan	1	4
	b. Norma		
	a) Wajar 12 tahun.	1	5
	b) Pendidikan akan menjamin kelayakan hidup.	1	6
	c) Orang tua wajib membekali dengan ilmu.	1	7
	c. Adat istiadat		
	a) Sekolah formal lebih baik daripada pondok pesantren.	1	8
	b) <i>Mangan ora mangan sing penting kumpul</i>	1	9
	c) Anak perempuan tidak perlu terburu-buru menikah dan takut jadi perawan tua	1	10
	d. Kepercayaan		
	a) Nasib Tuhan YME	1	11
	b) Masa depan dan hidup tergantung oleh kehendaknya	1	12
	c) Rajin berdoa, akan merubah nasib.	1	13
3.	Motivasi		
	a. Motivasi Instrinsik		
	a) Adanya keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.		
	1. Saya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.	1	1
	2. Saya masih tertarik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs.	1	2
	b) Adanya dorongan dan harapan untuk melanjutkan pendidikan		

Lampiran 7

INSTRUMEN AKSESIBILITAS WILAYAH

No.	Indikator	Ada	Tidak
1	Jarak tempuh Berapa Jarak dari rumah menuju ke sekolah SMP/MTs terdekat.? Km	
2.	Waktu tempuh Berapa waktu tempuh untuk menuju ke SMP/MTs terdekat? menit	
3.	Alat transportasi yang digunakan a. Jalan kaki b. Sepeda c. Angkutan umum		
4.	Biaya Tranportasi (Rp)		
5.	Sarana dan Prasaran jalan a. Kondisi jalan a) Aspal b) Aspal setengah rusak c) Jalan dilapisi semen (<i>pelur</i>) d) Tanah berbatu b. Lampu Penerangan c. Jembatan		

Lampiran 8

INSTRUMEN TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI**A. Kondisi Riwayat Pendidikan Orang Tua**

1. Apa pendidikan terakhir Bapak?

Jawaban:

2. Apa pendidikan terakhir ibu?

Jawaban:

B. Kondisi Ekonomi**a. Pendapatan Bersih Orang Tua**

1. Pendapatan Pokok Orang tua

- 1) Berapakah pendapatan pokok Bapak?

Jawaban:

- 2) Berapakah pendapatan pokok Ibu?

Jawaban:

2. Pendapatan Sampingan

- 1) Berapakah pendapatan sampingan Bapak?

Jawaban:

- 2) Berapakah pendapatan sampingan Ibu?

Jawaban:

3. Pekerjaan Pokok

- 1) Apakah pekerjaan pokok bapak?

- 2) Apakah pekerjaan pokok Ibu?

4. Pekerjaan sampingan

- 1) Apakah pekerjaan sampingan Bapak?

- 2) Apakah pekerjaan sampingan Ibu?

5. Jumlah total pendapatan (
- Dihitung oleh peneliti**
-)

6. Pengeluaran Total:

- a) Berapakah rata-rata pengeluaran makan keluarga selama satu bulan?

Jawaban:

- b) Berapakah rata-rata pengeluaran non makan per satu bulan?

- Biaya listrik? Rp.

- Biaya barang dan jasa? Rp.

- Biaya air? Rp.

- Biaya tak terduga? Rp.

- Sandang? Rp.

- Biaya sewa rumah? Rp.

7. Jumlah seluruh pendapatan bersih per bulan (
- dihitung oleh peneliti*
-)

A. Jumlah Beban Tanggungan

8. Berapakah jumlah beban tanggungan keluarga.....

Lampiran 9

INSTRUMEN KONDISI MOTIVASI ANAK**A. Motivasi Instrinsik****a. Adanya Keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs**

1. Melanjutkan sekolah adalah keinginan saya apalagi saya hanya lulusan SD?

a) Sangat Setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

2. Melanjutkan sekolah adalah kegiatan yang menarik bagi saya?

a) Sangat setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

b. Adanya dorongan akan kebutuhan

3. Saya merasa malu dengan ijazah SD yang kumiliki sekarang?

a) Sangat setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

4. Walau saya hanya lulusan SD tapi saya ingin meneruskan pendidikanku agar lebih baik?

a) Sangat setuju	c) Kurangs etuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

c. Adanya cita-cita

5. Pekerjaan akan menjadi lebih baik jika menempuh pendidikan yang tinggi?

a) Sangat setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

6. Walau hanya dengan ijazah SD saya yakin bisa sukses?

a) Sangat setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) Tidak setuju

d. Adanya penghargaan atas diri

7. Rasa percaya diri itu dapat tumbuh kalau mempunyai pengalaman sekolah yang tinggi?

a) Sangat setuju	c) Kurang setuju
b) Setuju	d) tidak setuju

8. Walaupun hanya ijazah SD yang kumiliki tapi saya tetap bangga?

a) Sangat setuju	c) kurang setuju
b) Setuju	d) tidak setuju

Lampiran 11

HASIL PENELITIAN KONDISI AKSESIBILITAS WILAYAH

No	Kode	Jarak tempuh (Km)	Waktu Tempuh (Menit)	Alat Transportasi		Biaya	Sarana dan Prasarana Jalan		
				Sepeda	Jalan Kaki		Kondisi	Jembatan	Lampu
1	A.001	4,5	14	V		0	Aspal (SR)	v	v
2	A.002	3,5	15		V	0	Aspal	v	v
3	A.003	7,0	35	V		0	pelur	v	v
4	A.004	9,5	45	V		0	tanah batu	v	v
5	A.005	8,0	40	V		0	tanah batu	v	v
6	A.006	6,5	25	V		0	pelur	v	v
7	A.007	9,5	45	V		0	tanah batu	v	v
8	A.008	2,5	17		V	0	Aspal	v	v
9	A.009	6,5	25	V		0	pelur	v	v
10	A.010	6,8	30	V		0	pelur	v	v
11	A.011	5,5	35		V	0	Aspal (SR)	v	v
12	A.012	5,5	25	V		0	Aspal (SR)	v	v
13	A.013	2,5	10	V		0	Aspal	v	v
14	A.014	5,5	25	V		0	Aspal (SR)	v	v
15	A.015	2,8	13		V	0	Aspal	v	v
16	A.016	4,8	25		V	0	Aspal (SR)	v	v
17	A.017	4,5	25		V	0	Aspal (SR)	v	v
18	A.018	4,5	25		V	0	Aspal (SR)	v	v
19	A.019	6,6	25	V		0	pelur	v	v
20	A.020	8,5	45	V		0	tanah batu	v	v
21	A.021	6,5	25	V		0	pelur	v	v
22	A.022	5,5	30		V	0	Aspal (SR)	v	v
23	A.023	6,0	25	V		0	pelur	v	v
24	A.024	6,0	25	V		0	pelur	v	v
25	A.025	8,5	45	V		0	tanah batu	v	v
26	A.026	6,5	25	V		0	pelur	v	v
27	A.027	6,5	25	V		0	pelur	v	v
28	A.028	5,5	30		V	0	tanah batu	v	v
29	A.029	2,8	17		V	0	Aspal	v	v
30	A.030	6,5	25	V		0	pelur	v	v

Lampiran 12

Tabulasi Data Aksesibilitas

No	Kode	Jarak	Waktu	trans.	biaya	jalan	jemb.	lampu	jumlah	%	kriteria
1	A.001	3	4	2	4	3	4	4	24	85.71	ST
2	A.002	3	4	1	4	4	4	4	24	85.71	ST
3	A.003	2	2	2	4	2	4	4	20	71.43	T
4	A.004	1	1	2	4	1	4	4	17	60.71	R
5	A.005	1	1	2	4	1	4	4	17	60.71	R
6	A.006	2	2	2	4	2	4	4	20	71.43	T
7	A.007	1	1	2	4	1	4	4	17	60.71	R
8	A.008	4	4	1	4	4	4	4	25	89.29	ST
9	A.009	2	2	2	4	2	4	4	20	71.43	T
10	A.010	2	2	2	4	2	4	4	20	71.44	T
11	A.011	2	2	1	4	3	4	4	20	71.45	T
12	A.012	2	2	2	4	3	4	4	21	75	T
13	A.013	2	2	2	2	4	4	4	20	71.44	ST
14	A.014	2	2	2	4	3	4	4	21	75	T
15	A.015	2	2	1	2	2	4	4	17	60.71	R
16	A.016	1	1	1	4	3	4	4	18	64.28	T
17	A.017	1	3	1	4	3	4	4	20	71.45	T
18	A.018	2	1	1	3	3	4	4	18	64.28	T
19	A.019	2	2	2	4	2	4	4	20	71.43	T
20	A.020	1	1	2	4	1	4	4	17	60.71	R
21	A.021	2	2	2	4	2	4	4	20	71.45	T
22	A.022	2	2	1	4	3	4	4	20	71.45	T
23	A.023	1	1	2	4	2	4	4	18	64.28	T
24	A.024	2	2	2	4	2	4	4	20	71.45	T
25	A.025	1	1	2	4	1	4	4	17	60.71	R
26	A.026	2	2	2	4	2	4	4	20	71.45	T
27	A.027	2	2	2	4	2	4	4	20	71.45	T
28	A.028	1	1	1	4	1	4	4	16	53.33	R
29	A.029	2	1	1	2	2	4	4	16	53.33	R
30	A.030	1	1	2	4	2	4	4	18	64.28	T
Nilai Maksimal										89.29	
nilai minimal										53.33	
rata-rata										68.92	Tinggi

Lampiran 13

HASIL PENELITIAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

No.	Kode	Ayah	Ibu
1.	A.001	Tidak Sekolah	SD
2.	A.002	SD	SD
3.	A.003	SD	SD
4.	A.004	SD	SD
5.	A.005	SD	SD
6.	A.006	SD	SD
7.	A.007	SD	SD
8.	A.008	SD	SD
9.	A.009	SD	SD
10.	A.010	SD	SD
11.	A.011	SD	SD
12.	A.012	SD	SD
13.	A.013	SD	SD
14.	A.014	SD	SD
15.	A.015	SD	SD
16.	A.016	SD	SD
17.	A.017	SD	SD
18.	A.018	SD	SD
19.	A.019	SD	Tidak Sekolah
20.	A.020	SD	SD
21.	A.021	SD	Tidak Sekolah
22.	A.022	SD	Tidak Sekolah
23.	A.023	SD	Tidak Sekolah
24.	A.024	SD	SD
25.	A.025	SD	SD
26.	A.026	SD	SD
27.	A.027	Tidak Sekolah	SD
28.	A.028	Tidak Sekolah	SD
29.	A.029	Tidak Sekolah	SD
30	A.030	SMP	SD

Lampiran 14

Tabulasi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kode	Butir Soal		Jumlah	%	Kriteria
		1	2			
1	A.001	1	2	3	37.5	SR
2	A.002	2	2	4	50	R
3	A.003	2	2	4	50	R
4	A.004	2	2	4	50	R
5	A.005	2	2	4	50	R
6	A.006	2	2	4	50	R
7	A.007	2	2	4	50	R
8	A.008	2	2	4	50	R
9	A.009	2	2	4	50	R
10	A.010	2	2	4	50	R
11	A.011	2	2	4	50	R
12	A.012	2	2	4	50	R
13	A.013	2	2	4	50	R
14	A.014	2	2	4	50	R
15	A.015	2	2	4	50	R
16	A.016	2	2	4	50	R
17	A.017	2	2	4	50	R
18	A.018	2	2	4	50	R
19	A.019	2	1	3	37.5	SR
20	A.020	2	2	4	50	R
21	A.021	2	1	3	37.5	SR
22	A.022	2	1	3	37.5	SR
23	A.023	2	1	3	37.5	SR
24	A.024	2	2	4	50	R
25	A.025	2	2	4	50	R
26	A.026	2	2	4	50	R
27	A.027	1	2	3	37.5	SR
28	A.028	1	2	3	37.5	SR
29	A.029	1	2	3	37.5	SR
30	A.030	3	2	5	62.5	T
Nilai Maksimal					62.5	
nilai minimal					37.5	Rendah
rata-rata					47.08333	

Lampiran 15

TABULASI DATA KONDISI EKONOMI

No	Kode	Butir Soal		Jumlah	%	Kriteria
		7	8			
1	A.001	3	2	5	62,5	Tinggi
2	A.002	4	4	8	100,0	sangat tinggi
3	A.003	3	3	6	75,0	Tinggi
4	A.004	1	2	3	37,5	sangat rendah
5	A.005	2	4	6	75,0	tinggi
6	A.006	4	2	6	75,0	tinggi
7	A.007	3	3	6	75,0	tinggi
8	A.008	1	2	3	37,5	sangat rendah
9	A.009	2	2	4	50,0	rendah
10	A.010	3	4	7	87,5	sangat tinggi
11	A.011	2	3	5	62,5	Tinggi
12	A.012	3	4	7	87,5	sangat tinggi
13	A.013	3	3	6	75,0	Tinggi
14	A.014	4	4	8	100,0	sangat tinggi
15	A.015	1	4	5	62,5	tinggi
16	A.016	2	2	4	50,0	rendah
17	A.017	3	4	7	87,5	sangat tinggi
18	A.018	3	3	6	75,0	Tinggi
19	A.019	2	4	6	75,0	Tinggi
20	A.020	2	4	6	75,0	tinggi
21	A.021	2	4	6	75,0	Tinggi
22	A.022	3	3	6	75,0	Tinggi
23	A.023	3	3	4	50,0	rendah
24	A.024	4	4	8	100,0	sangat tinggi
25	A.025	4	4	8	100,0	sangat tinggi
26	A.026	3	4	7	87,5	sangat tinggi
27	A.027	1	1	2	25,0	sangat rendah
28	A.028	3	4	7	87,5	sangat tinggi
29	A.029	3	1	4	50,0	rendah
30	A.030	2	2	4	50,0	rendah
Nilai Maksimal					100	
nilai minimal					25	
rata-rata					68,33	

Lampiran 16

Besar Pendapatan Ayah dan Ibu Responden

No.	Kode	Pendapatan total		Total Pendapatan
		Ayah	Ibu	
1	A. 001	1200000	675000	1875000.00
2	A.002	1150000	750000	1900000
3	A. 003	1,700,000	350000	2,050,000
4	A. 004	700,000	650000	1,350,000
5	A. 005	1,250,000	1110000	2,360,000
6	A. 006	1,400,000	1050000	2,450,000
7	A. 007	2,000,000	0	2,000,000
8	A. 008	975,000	850000	1,825,000
9	A. 009	1,100,000	625000	1,725,000
10	A. 010	1,690,000	540000	2,230,000
11	A. 011	1,200,000	630000	1,830,000
12	A. 012	975,000	670000	1,645,000
13	A. 013	1,350,000	650000	2,000,000
14	A. 014	1,450,000	720000	2,170,000
15	A. 015	2,000,000	0	2,000,000
16	A. 016	1,315,000	520000	1,835,000
17	A. 017	1,200,000	450000	1,650,000
18	A. 018	1,500,000	650000	2,150,000
19	A. 019	2,100,000	0	2,100,000
20	A. 020	980,000	575000	1,555,000
21	A. 021	1,200,000	680000	1,880,000
22	A. 022	1,540,000	720000	2,260,000
23	A. 023	1,600,000	480000	2,080,000
24	A. 024	1,450,000	680000	2,130,000
25	A. 025	1,270,000	810000	2,080,000
26	A. 026	1,370,000	900000	2,270,000
27	A. 027	1,290,000	640000	1,930,000
28	A. 028	1,530,000	450000	1,980,000
29	A. 029	1,600,000	570000	2,170,000
30	A. 030	1,230,000	720000	1,950,000
Jumlah		41315000	18115000	59430000.00
Nilai Maksimal		2,100,000	1,110,000	2,450,000
Nilai Minimal		700,000	0	1,555,000
Rata-Rata		1377167	603833	1981000.00

Lampiran 17

Total Pengeluaran dan Angka Beban Ketergantungan Keluarga

No.	Kode	Makan (Rp)	Non Makan							Total	Netto	Kriteria	Angka Beban
		1	2	3	4	5	6	7					
1	A.001	900,000	45,000	0	200,000	50,000	100,000	0	1,295,000	580000.00	T	3	
2	A.002	850,000	37,000	0	150,000	50,000	0	0	1,087,000	813000	ST	1	
3	A.003	900,000	45,000	0	300,000	50,000	100,000	0	1,395,000	655,000	T	2	
4	A.004	875,000	38,000	0	175,000	50,000	0	0	1,138,000	212,000	SR	3	
5	A.005	1,110,000	58,000	0	450,000	50,000	150,000	0	1,818,000	542,000	R	1	
6	A.006	1,200,000	45,000	0	190,000	50,000	0	0	1,485,000	965,000	ST	3	
7	A.007	925,000	59,000	0	310,000	50,000	0	0	1,344,000	656,000	T	2	
8	A.008	1,050,000	80,000	0	400,000	50,000	100,000	0	1,680,000	145,000	SR	3	
9	A.009	875,000	45,000	0	190,000	50,000	0	0	1,160,000	565,000	R	3	
10	A.010	1,200,000	45,000	0	210,000	50,000	0	0	1,505,000	725,000	T	1	
11	A.011	910,000	72,000	0	380,000	50,000	0	0	1,412,000	412,000	R	2	
12	A.012	750,000	38,000	0	150,000	50,000	0	0	988,000	657,000	T	1	
13	A.013	840,000	44,000	0	300,000	50,000	0	0	1,234,000	766,000	T	2	
14	A.014	830,000	49,000	0	260,000	50,000	0	0	1,189,000	981,000	ST	1	
15	A.015	1,200,000	94,000	0	400,000	50,000	150,000	0	1,894,000	106,000	SR	1	
16	A.016	925,000	83,000	0	390,000	50,000	0	0	1,448,000	387,000	R	3	
17	A.017	725,000	36,000	0	140,000	50,000	0	0	951,000	689,000	T	1	
18	A.018	910,000	47,000	0	370,000	50,000	0	0	1,377,000	773,000	T	2	
19	A.019	1,112,000	65,000	0	420,000	50,000	0	0	1,647,000	453,000	R	1	
20	A.020	760,000	35,000	0	230,000	50,000	0	0	1,075,000	480,000	R	1	
21	A.021	1,000,000	50,000	0	250,000	50,000	0	0	1,350,000	530,000	R	1	
22	A.022	1,050,000	53,000	0	250,000	50,000	75,000	0	1,478,000	782,000	T	3	
23	A.023	1,025,000	70,000	0	250,000	50,000	0	0	1,395,000	685,000	T	2	
24	A.024	850,000	39,000	0	310,000	50,000	0	0	1,249,000	881,000	ST	1	
25	A.025	750,000	30,000	0	210,000	50,000	0	0	1,040,000	1,040,000	ST	1	
26	A.026	1,113,000	65,000	0	450,000	50,000	0	0	1,678,000	592,000	T	1	
27	A.027	1,100,000	78,000	0	400,000	50,000	0	0	1,628,000	302,000	SR	4	
28	A.028	820,000	49,000	0	300,000	50,000	0	0	1,219,000	761,000	T	1	
29	A.029	980,000	59,000	0	410,000	50,000	0	0	1,499,000	671,000	T	4	
30	A.030	990,000	82,000	0	420,000	50,000	0	0	1,542,000	408,000	R	3	
Jumlah		28,525,000	1,635,000	0	8,865,000	1,500,000	675,000	0	41,200,000	18214000.00			
Nilai Maksimal		1,200,000	94,000	0	450,000	50,000	150,000	0	1,894,000	1040000.00			
Nilai Minimal		725,000	30,000	0	140,000	0	75,000	0	951,000	106,000			
Rata-rata		950,833	54,500	0	295,500	50,000	22,500	0	2,583,182	607133.33			

Lampiran 18

Tabulasi Data Sosial dan Budaya

No	Kode	Butir Soal													Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	A.001	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	46	88.46	sangat tinggi
2	A.002	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	43	82.69	sangat tinggi
3	A.003	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	41	78.85	tinggi
4	A.004	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	34	65.38	tinggi
5	A.005	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	90.38	sangat tinggi
6	A.006	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35	67.31	tinggi
7	A.007	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	43	82.69	sangat tinggi
8	A.008	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	67.31	tinggi
9	A.009	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	1	3	2	35	67.31	tinggi
10	A.010	3	3	1	2	1	3	2	4	4	4	2	2	2	33	63.46	tinggi
11	A.011	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	43	82.69	sangat tinggi
12	A.012	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	41	78.85	tinggi
13	A.013	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	29	55.77	rendah
14	A.014	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	36	69.23	tinggi
15	A.015	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	37	71.15	tinggi
16	A.016	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	2	36	69.23	tinggi
17	A.017	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	42	80.77	tinggi
18	A.018	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	29	55.77	rendah
19	A.019	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	32	61.54	rendah
20	A.020	2	3	2	2	4	3	4	1	3	2	2	2	2	32	61.54	rendah
21	A.021	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	1	31	59.62	rendah
22	A.022	1	2	3	3	4	4	4	1	2	3	1	2	3	33	63.46	tinggi
23	A.023	2	2	3	2	4	3	1	2	1	3	2	3	1	29	55.77	rendah
24	A.024	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	28	53.85	rendah
25	A.025	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	30	57.69	rendah
26	A.026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	37	71.15	tinggi
27	A.027	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	4	32	61.54	rendah
28	A.028	3	2	3	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	33	63.46	tinggi
29	A.029	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	32	61.54	rendah
30	A.030	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	35	67.31	tinggi
Nilai Maksimal															47	90.38	
Nilai Minimal															28	53.85	
rata-rata															35.63333	68.53	Tinggi

Lampiran 19

Tabulasi Data Motivasi Anak

No	Kode	Butir Soal												Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	A.001	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	26	54.17	Rendah
2	A.002	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	26	54.17	rendah
3	A.003	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	26	54.17	rendah
4	A.004	1	1	4	1	2	2	3	1	3	2	1	2	23	47.92	Rendah
5	A.005	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	30	62.50	tinggi
6	A.006	2	3	4	2	4	1	3	2	3	2	1	3	30	62.50	tinggi
7	A.007	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	27	56.25	Rendah
8	A.008	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	27	56.25	Rendah
9	A.009	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	25	52.08	Rendah
10	A.010	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	27	56.25	Rendah
11	A.011	2	3	2	3	2	2	1	4	2	1	2	4	28	58.33	Rendah
12	A.012	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	26	54.17	Rendah
13	A.013	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	27	56.25	Rendah
14	A.014	2	2	1	4	2	3	4	2	2	2	2	2	28	58.33	Rendah
15	A.015	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	27	56.25	Rendah
16	A.016	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	25	52.08	Rendah
17	A.017	3	2	2	4	2	2	3	4	2	1	2	2	29	60.42	Rendah
18	A.018	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	29	60.42	Rendah
19	A.019	2	2	1	4	3	1	4	2	1	2	3	3	28	58.33	Rendah
20	A.020	2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	2	2	26	54.17	Rendah
21	A.021	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	47.92	Rendah
22	A.022	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	3	2	28	58.33	Rendah
23	A.023	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	24	50.00	Rendah
24	A.024	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25	52.08	Rendah
25	A.025	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	25	52.08	Rendah
26	A.026	2	3	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	26	54.17	Rendah
27	A.027	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	22	45.83	Rendah
28	A.028	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	27	56.25	Rendah
29	A.029	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	27	56.25	Rendah
30	A.030	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	28	58.33	Rendah
Skor Maksimal															62.50	
skor minimal															45.83	
rata-rata															55.21	Rendah

Lampiran 20

Tabulasi Data Motivasi Anak Ekstrinsik dan Instrinsik

1. Motivasi Ekstrinsik

No	Kode	Butir Soal							Jumlah	%	kriteria	TOTAL	%	KRITERIA
		A		jumlah	%	Kriteria	B							
		1	2				1	2						
1	A.001	2	2	4	50,0	R	2	3	5	62,5	T	9	56.25	R
2	A.002	2	2	4	50,0	R	2	3	5	62,5	T	9	56.25	R
3	A.003	2	2	4	50,0	R	2	3	5	62,5	T	9	56.25	R
4	A.004	2	2	4	50,0	R	2	3	5	62,5	T	9	56.25	R
5	A.005	2	2	4	50,0	R	3	3	6	75	T	10	62,5	T
6	A.006	2	2	4	50,0	R	2	3	5	62,5	T	9	56,25	R
7	A.007	2	2	4	50,0	R	3	3	6	75	T	10	62,5	T
8	A.008	2	2	4	50,0	R	2	2	4	50	R	8	50	R
9	A.009	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56.25	R
10	A.010	2	3	5	62,5	T	3	2	5	62,5	T	10	62,5	T
11	A.011	3	3	6	75	T	3	2	5	62,5	T	11	68.75	T
12	A.012	3	3	6	75	T	2	2	4	50	R	10	62,5	T
13	A.013	3	3	6	75	T	2	2	4	50	R	10	62,5	T
14	A.014	3	3	6	75	T	2	2	4	50	R	10	62,5	T
15	A.015	3	3	6	75	T	2	2	4	50	R	10	62,5	T
16	A.016	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56,25	R
17	A.017	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	9	56,25	R
18	A.018	2	2	4	50	R	2	1	3	37,5	SR	7	43.75	R
19	A.019	1	3	4	50	R	2	1	3	37,5	SR	7	43,75	R
20	A.020	1	2	3	37,5	SR	2	1	3	37,5	SR	6	37.5	SR
21	A.021	2	2	4	50	R	3	3	6	75	T	10	62,5	T
22	A.022	2	2	4	50	R	3	3	6	75	T	10	62,5	T
23	A.023	3	2	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	10	62,5	T
24	A.024	3	3	6	75	T	2	2	4	50	R	10	62,5	T
25	A.025	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56,25	R
26	A.026	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	8	50	R
27	A.027	2	2	4	50	T	2	2	4	50	R	8	50	R
28	A.028	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56,25	R
29	A.029	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56,25	R
30	A.030	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	9	56,25	R
Nilai maksimal				75		Nilai maksimal				75		RATA-RATA		
Nilai Minimal				37,5		Nilai Minimal				50				RENDAH
Rat-rat				61.54	Rendah	Rata-rata				55.56	RENDAH			53.64583

2. Motivasi Instrinsik

No	Kode	Motiva+Y34+C1:Y26+C1:Y+C1:Y28																																	
		A				Kriteria	B				Kriteria	C				Kriteria	D				total	%	Kriteria												
		1	2	Jumlah	%		1	2	Jumlah	%		1	2	Jumlah	%		1	2	Jumlah	%															
1	A.001	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
2	A.002	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
3	A.003	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
4	A.004	1	1	2	25	SR	4	1	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	1	4	50	R	15	46.88	R											
5	A.005	2	2	4	50	R	4	3	7	87,5	ST	3	2	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	21	65.63	T											
6	A.006	2	3	5	62,5	T	4	2	6	75	T	4	1	5	62,5	T	3	2	5	62,5	T	21	65.63	T											
7	A.007	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	18	56.25	R											
8	A.008	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	18	56.25	R											
9	A.009	1	3	4	50	R	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	18	56.25	R											
10	A.010	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	19	59.38	R											
11	A.011	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	1	4	5	62,5	T	19	59.38	R											
12	A.012	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
13	A.013	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	18	56.25	R											
14	A.014	2	2	4	50	R	1	4	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	4	2	6	75	T	20	62.50	T											
15	A.015	2	2	4	50	R	3	3	6	75	T	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	20	62.50	T											
16	A.016	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
17	A.017	3	2	5	62,5	T	2	4	6	75	T	2	2	4	50	R	3	4	7	87,5	ST	22	68.75	T											
18	A.018	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	3	2	5	62,5	T	19	59.38	R											
19	A.019	2	2	4	50	R	1	4	5	62,5	T	3	1	4	50	R	4	2	6	75	T	19	59.38	R											
20	A.020	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	1	4	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	19	59.38	R											
21	A.021	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	16	50.00	R											
22	A.022	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	4	2	6	75	T	2	2	4	50	R	18	56.25	R											
23	A.023	2	3	5	62,5	T	3	2	5	62,5	T	1	2	3	37,5	SR	2	1	3	37,5	SR	16	50.00	R											
24	A.024	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	17	53.13	R											
25	A.025	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	2	5	62,5	T	2	1	3	37,5	SR	17	53.13	R											
26	A.026	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	4	1	5	62,5	T	2	1	3	37,7	SR	18	56,25	R											
27	A.027	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	1	2	3	37,5	SR	15	46.88	R											
28	A.028	2	3	5	62,5	T	2	3	5	62,5	T	2	2	4	50	R	3	3	6	75	T	20	62.50	T											
29	A.029	1	2	3	37,5	SR	3	2	5	62,5	T	2	2	4	50	R	2	4	6	75	T	18	56.25	R											
30	A.030	2	2	4	50	R	2	2	4	50	R	3	1	4	50	R	2	2	4	50	R	16	50.00	R											
Nilai Maksimal		62.5				RENDAH	Nilai Maksimal				87.5				RENDAH	Nilai Maksimal				75				RENDAH	Nilai Maksimal				75				RENDAH	Max	22
Nilai Minimal		25					Nilai Minimal				50					Nilai Minimal				37.5					Nilai Minimal				50					min	15
Rat-rata		48.81					Rat-rata				59.375					Rat-rata				50.658					Rat-rata				56.6667					Rat-rata	56.47



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 254/UN37.1.3/LT/2015
Hal : Ijin Penelitian

08 APR 2015

Yth. : Kepala Desa Cilapar
Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Reni Nurfitriani
N I M : 3201411074
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi : Analisis Faktor- faktor Geografis Terhadap Motivasi Anak Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang SMP/ SMA dan Perguruan Tinggi di Desa Cilapar Tahun 2015
Alokasi waktu : Bulan April s/d Mei 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Desa Cilapar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Handoyo, M.Si
NIP. 19640608 1988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Geografi
3. Yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN KALIGONDANG
DESA CILAPAR

Alamat : Jl. Raya Cilapar No. 609 Desa Cilapar, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga 53391

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) yakni:

Nama : Reni Nurfitriani
NIM : 3201411074
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melakukan penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH KE JENJANG SMP/MTS, SMA/MA, DAN PERGURUAN TINGGI DI DESA CILAPAR KECAMATAN KALIGONDANG TAHUN 2015".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi bahan pertimbangan.

Cilapar, April 2015
Kepala Desa Cilapar
Supardiman

